

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN ORNAMEN BAGI
SISWA KELAS X SMA N 1 LENDAH KABUPATEN KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Fajar Dwi Nugroho

NIM 12206244018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2017**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Modul Pembelajaran Ornamen Bagi Siswa Kelas X SMA N 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Juni 2017 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Suwarna, M.Pd.	Ketua Penguji		13 Juli 2017
Aran Handoko, S.Sn., M.Sn.	Sekretaris		13 Juli 2017
Eni Puji Astuti, S.Sn., M.Sn.	Penguji Utama		13 Juli 2017

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP. 19610524 199001 2 001

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Modul Pembelajaran Ornamen Bagi Siswa Kelas X SMA N 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suwarna', written over a horizontal line.

Dra. Suwarna, M. Pd.

NIP. 19520727 197803 1 003

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Fajar Dwi Nugroho

NIM : 12206244018

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

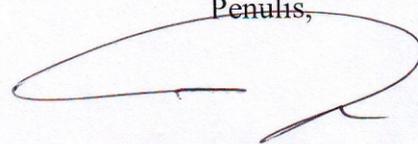
Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Penulis,



Fajar Dwi Nugroho

MOTTO

Sura Dira Jayaningrat, Lebur Dening Pangastuti

Datan Serik Lamun Ketaman, Datan Susah Lamun Kelangan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya Bapak Sukirdja dan Ibu Tri Wahyuningsih, Untuk ketiga saudara saya Wahyu Puspitarini, Dewi Puspitasari dan Putri Amalia Ramadani yang selalu memberikan dorongan semangat serta limpahan doa yang diselipkan dalam setiap waktunya. terselesaikannya skripsi ini hanya sebagian kecil kebanggaan yang baru bisa kuberikan dan semoga ini menjadi langkah awal yang baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang maha pemurah dan melimpahkan kasih sayang-Nya. Berkat rahmat, tauhid, serta hidayahnya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu perkenankanlah saya menyampaikan terimakasih secara tulus ikhlas kepada:

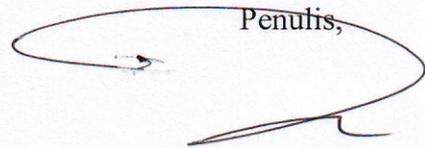
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, MA. Selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan dalam proses perijinan penelitian.
3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan dalam proses perijinan penelitian dari awal sampai akhir.
4. Bapak Drs. Suwarna, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, motivasi, kesabaran dalam membimbing selama proses bimbingan skripsi.
5. Ibu Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn. selaku ahli media yang telah memberikan penilaian, saran dan komentar dalam pengembangan modul pembelajaran ini.
6. Ibu Harwiyati S.Pd. Selaku Ahli materi yang telah memberikan penilaian, saran, dan komentar dalam pembahasan materi pengembangan modul pembelajaran ini.
7. Ibu Eni Puji Astuti, S.Sn. M.Sn. selaku dosen pembimbing akademik yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan.
8. Kepala Sekolah SMA N 1 Lendah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

9. Peserta didik kelas X-C SMA N 1 Lendah yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian dan memberikan penilaian, saran dan komentar dalam pengembangan modul ornamen ini.
10. Bapak Sukirdja dan Ibu Tri Wahyuningsih selaku orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta doa untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan studi, serta ketiga saudara saya Wahyu Puspitarini, Dewi Puspitasari, Putri Amalia Ramadani yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
11. Orang-orang terdekat saya Ganis Ekasyanti Anggritaningsih yang telah banyak memberikan dukungan motivasi baik materi ataupun non-materi, Andi Setia Putra, Ryska Anggriawan, Abdul Muntholip, Aji S, Prawiro Widodo, Yadi Darmawan, Tulus Van Shahiba, Arif Wijayanto teman setting panggung yang tidak memiliki kamus lelah di kehidupannya, Dian Rahma, Kurnia Budiarti, Shwarna Diah Andartika, Rizta noor, Riyanti yang telah menemani saya dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan. Zunita Anggraeni yang selalu saya reportkan tentang pertanyaan penelitian *RnD*.
12. Teman-teman AB-CD Seni Rupa, teman-teman Kriya, yang telah banyak memberikan pengalaman dalam hal organisasi, ataupun segala pengalaman tentang perkuliahan.
13. Sahabat sahabat saya Fadingga Nanda Pravasta, Gigih Prasetya, Banu Nur yang telah banyak saya reportkan sejak SMP sampai Sekarang, Saudara yang tidak kandung Arif Nurrohman, Anto Qomarul Huda, Ikhwan Noverta, yang selalu memberikan doa dan dukungan serta pengalaman organisasi yang baik, teman-teman kontrakan sedulur Fauzy Ashari, Ilham, Al-Ikhwal, Roy Adhitama, Yusuf Kamil, Patrick S, Mulur yang telah memberikan motivasi, pengalaman pertemanan dan dukungan selama mengerjakan skripsi.
14. Tim Penguji Bapak Drs. Suwarna, M.Pd. selaku ketua penuji, Bapak Aran Handoko, S.Sn, M.Sn. selaku sekertaris penguji, dan Ibu Eni Puji Astuti S.Sn., M.Sn. selaku Penguji Utama.
15. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini.

Atas semua dukungan yang telah diberikan semoga berkah dan bermanfaat. Hasil dari penulisan ini tentunya jauh dari kata sempurna, maka dari itu diharapkan dapat dimaklumi dan semoga dapat berguna dan membantu pembaca baik dalam tugas perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi lainnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping loop on the left side that curves around to the right, ending in a small, sharp hook-like flourish.

Fajar Dwi Nugroho

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Tinjauan Tentang Kurikulum KTSP	9
2. Media Pembelajaran.....	11
3. Tinjauan Pengembangan Modul Pembelajaran.....	12
4. Tinjauan Tentang Ornamen.....	20
5. Tinjauan Tentang Desain Komunikasi Visual	24
6. Unsur dan Prinsip Seni Rupa	26
B. Penelitian yang Relevan.....	30

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Model Pengembangan.....	32
C. Prosedur Pengembangan.....	32
D. Validasi Ahli	38
E. Lokasi Penelitian.....	38
F. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
G. Jenis Data	39
H. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
I. Instrumen Penelitian	42
J. Teknik Analisis Data	40
K. Teknik Penyimpulan Data Sebagai Dasar Revisi	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 47
A. Hasil Penelitian	47
1. Studi Pendahuluan.....	47
2. Melakukan Perencanaan.....	48
3. Pengembangan Produk Awal	49
4. Validasi Ahli	52
B. Pembahasan	80
1. Pengembangan Media Pembelajaran	80
2. Kelayakan Media Pembelajaran.....	81
 BAB V PENUTUP.....	 86
A. Kesimpulan	86
B. Keterbatasan.....	87
C. Saran	87
 DAFTAR PUSTAKA	 88
LAMPIRAN.....	9

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Wawancara dengan Pendidik.....	41
Tabel 2. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik	41
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pengembangan Modul Pembelajaran	43
Tabel 4. Skala Persentase Kelayakan Menurut Arikunto	45
Tabel 5. Kriteria Persentase <i>Likert Scale</i> Instrumen Penelitian dengan Skala 1 – 4 Menurut Suharsimi Arikunto.....	45
Tabel 6. Penilaian Ahli Media (Arsianti Latifah).....	54
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Penilaian Ahli Media (Arsianti Latifah) ...	56
Tabel 8. Penilaian Ahli Materi (Harwiyati).....	58
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Penilaian Ahli Materi (Harwiyati)	59
Tabel 10. Penilaian Kelompok Besar Tahap Pertama	64
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Penilaian Kelompok Besar Tahap Pertama	66
Tabel 12. Penilaian Kelompok Besar Tahap Kedua.....	69
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Penilaian Kelompok Besar Tahap Kedua .	71
Tabel 14. Penilaian Kelompok Besar Tahap Ketiga.....	74
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Penilaian Kelompok Besar Tahap Ketiga .	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Adaptasi Langkah Penelitian Pengembangan Borg and Gall	33
Gambar 2.	Cover/Sampul Modul.....	50
Gambar 3.	Diagram Pie Distribusi Frekuensi Penilaian Ahli Media.....	56
Gambar 4.	Diagram Pie Distribusi Frekuensi Penilaian Ahli Materi	59
Gambar 5.	Kaki Buku Sebelum Revisi.....	62
Gambar 6.	Kaki Buku Sesudah Revisi	63
Gambar 7.	Diagram Pie Distribusi Frekuensi Penilaian Peserta Dikik 1	66
Gambar 8.	Ornamentasi Batik Sebelum Revisi	67
Gambar 9.	Ornamentasi Batik Sesudah Revisi.....	68
Gambar 10.	Diagram Pie Distribusi Frekuensi Penilaian Peserta Dikik 2	71
Gambar 11.	Spasi Tepi Sebelum Revisi	72
Gambar 12.	Spasi Tepi Sesudah Revisi.....	73
Gambar 13.	Diagram Pie Distribusi Frekuensi Penilaian Peserta Dikik 3	76
Gambar 14.	Pemisahan Alat dan Bahan Sebelum Revisi	77
Gambar 15.	Pemisahan Alat dan Bahan Sesudah Revisi.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus	91
2. Surat Izin Penelitian FBS UNY	93
3. Surat Izin Penelitian KEMENRISTEK UNY	94
4. Surat Izin Penelitian KESBANGPOL.....	95
5. Surat Izin Penelitian DISDIKPORA	96
6. Lembar Validasi Ahli Media Sebelum Revisi	97
7. Lembar Validasi Ahli Media Sesudah Revisi	100
8. Lembar Validasi Ahli Materi Sebelum Revisi	103
9. Lembar Validasi Ahli Materi Sesudah Revisi.....	105
10. Hasil Uji Coba Kelompok Besar Tahap Pertama	107
11. Hasil Uji Coba Kelompok Besar Tahap Kedua.....	108
12. Hasil Uji Coba Kelompok Besar Tahap Ketiga.....	109
13. Lembar Uji Coba Hasil Uji Coba Kelompok Besar.....	110

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN ORNAMEN BAGI SISWA KELAS X SMA N 1 LENDAH KABUPATEN KULON PROGO

Oleh Fajar Dwi Nugroho
NIM12206244018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran Ornamen yang berisi tentang materi Batik Daerah Istimewa Yogyakarta untuk SMA 1 Lendah semester 2.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Tahap awal dari penelitian ini adalah melakukan analisis kebutuhan melalui observasi langsung dan wawancara kepada guru mata pelajaran Seni Budaya. Setelah melakukan analisis kebutuhan di lapangan, maka dilakukan tahap perancangan modul. Selanjutnya adalah tahapan pengembangan modul hingga dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi. Setelah dinyatakan layak kemudian modul diajukan kepada responden yaitu peserta didik kelas XC SMA N 1 Lendah yang berjumlah 32 siswa melalui tiga tahapan uji coba yaitu: uji coba kelompok besar tahap pertama, uji coba kelompok besar tahap kedua dan uji coba kelompok besar tahap ketiga.

Berdasarkan hasil akhir perolehan skor aspek penilaian ahli, diperoleh presentase ahli media sebesar 92,5%, oleh ahli materi sebesar 90,9%. Uji coba lapangan pada kelompok besar tahap pertama memperoleh presentase sebesar 89,8%, uji coba kelompok besar tahap kedua memperoleh hasil presentase sebesar 90,4%, sedangkan uji coba kelompok besar tahap ketiga memperoleh hasil sebesar 90,8%. Produk akhir adalah berupa *Modul Seni Budaya Batik Daerah Istimewa Yogyakarta*. Dicitak dalam bentuk *print out* berukuran A4 disajikan dalam format *potrait*, dengan 32 halaman isi menggunakan kertas HVS 80gram, dan 2 halaman sampul menggunakan kertas Ivory 230gram. Kesimpulan akhir modul dapat ini dapat digunakan dan dinyatakan Layak untuk digunakan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini ilmu pengetahuan dan kompleks tingkat berfikir siswa dalam pendidikan di Indonesia berkembang begitu pesat, dengan kemajuan tersebut tentunya menuntut tenaga pendidik atau guru untuk lebih memperhatikan hal tersebut. Guru merupakan faktor penentu utama yang sangat menentukan kemajuan dalam pendidikan khususnya di Indonesia. Selain itu setiap guru harus memiliki kemampuan tersendiri, disamping menjadi tenaga pendidik guru bertugas sebagai fasilitator sekaligus motivator. Guru juga dituntut untuk selalu menggunakan metode-metode variatif dan inovatif selama proses pembelajaran guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya serta proses belajar mengajar khususnya.

Hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan semangat belajar salah satunya yaitu menggunakan media sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar. Karena media merupakan satu alat yang bisa membantu dalam kegiatan proses belajar mengajar. Menurut (Azhar Arsyad, 2013: 13) persepsi media secara umum bisa diartikan sebuah alat yang mempunyai fungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim ke penerima. Dengan dibantu media pembelajaran berupa modul diharapkan dapat meningkatkan

hasil belajar siswa, membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi rangsangan kegiatan belajar, membantu keefektifan penyampaian pesan, meningkatkan pemahaman, menyajikan materi pembelajaran dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran, serta memadatkan informasi. Guru tidak lagi dominan di dalam kelas, melainkan siswa yang menjadi subjek belajar.

Media pembelajaran digunakan untuk melibatkan peserta didik di dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut diharapkan dapat menciptakan suatu komunikasi yang efektif dan efisien dalam proses kegiatan belajar. Guru tidak dapat melakukannya dengan kompetensinya sendiri, maka modul menjadi salah satu bentuk stimulus yang penting dalam sebuah proses pembelajaran. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran berupa modul sebagai bahan ajar, salah satunya adalah pembelajaran Seni Budaya di SMA N 1 Lendah Kulon Progo.

SMA N 1 Lendah Lendah merupakan sekolah menengah atas unggulan seni di Kabupaten Kulon Progo, karya seni yang telah diciptakan oleh siswa tergolong karya yang layak pajang, sekolah ini juga sudah beberapa kali mengirimkan siswanya untuk mengikuti lomba kesenian, baik di tingkat lokal, kabupaten, provinsi bahkan tingkat nasional, diantaranya Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). Sekolah ini masih menggunakan kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai dasar kegiatan pembelajarannya. Materi pembelajaran ornamen dipelajari pada kelas X pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya seni rupa.

SMA N 1 Lendah merupakan tujuan penelitian dalam pengembangan pemanfaatan sistem belajar mengajar dengan menggunakan modul pembelajaran. Karena dilihat dari kondisi lembaga pendidikan tersebut belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal, pemanfaatan media masih didominasi media sederhana seperti media sederhana papan tulis dan materi-materi pembelajaran hanya bisa didapatkan peserta didik melalui guru. Guru cenderung hanya memberikan materi kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan memberikan tugas. Walaupun semangat siswa dalam mengerjakan tugas cukup tinggi tetapi siswa cenderung kurang aktif dan kurang adanya tanya jawab dari materi yang disampaikan. Hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan menurunkan minat siswa dalam pelajaran teori yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena dalam proses belajar sumber belajarnya hanya materi sederhana yang dijelaskan oleh guru.

Pada pembelajaran Seni Rupa kelas X, bahan ajar yang digunakan berupa buku paket Seni Budaya. Materi yang terkandung dalam buku paket tersebut relatif padat. Faktor inilah yang menyebabkan guru lebih memilih metode ceramah untuk menyampaikan materi di dalam buku paket. Dengan ini diharapkan siswa dapat mendengarkan dan memiliki pemahaman yang tinggi dengan menyimak buku pelajaran serta beranggapan dapat dipelajari dikemudian hari. Kenyataannya, siswa cenderung kurang memiliki semangat mengikuti pelajaran teori bahkan sering terlihat siswa mengantuk saat pelajaran berlangsung. Tetapi keadaan berbanding terbalik ketika siswa diberikan pelajaran praktik, siswa cenderung aktif bertanya dan semangat

dalam berkarya. Keadaan ini memberikan gambaran siswa lebih senang mengikuti pelajaran praktik daripada pelajaran teori, padahal pelajaran juga teori juga sangatlah penting untuk menambah wawasan siswa tentang kesenirupaannya khususnya pada mata pelajaran seni budaya kompetensi dasar seni rupa terapan daerah sekitar materi gambar ornamen. Keadaan ini menggambarkan selama proses pembelajaran teori siswa kurang terlibat aktif karena siswa hanya bertugas sebagai pendengar dan penerima informasi dari guru, dan guru menjadi pihak yang dominan.

Modul adalah media pembelajaran yang sering digunakan sebagai bahan ajar bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. (Nasution, 2003: 205) mengemukakan modul yaitu suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Tujuan utama menggunakan modul untuk media pembelajaran adalah melatih kemandirian peserta didik dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut maka, diperlukan modul yang baik yang berisi rangkuman dari materi pembelajaran, akan tetapi modul yang mampu membantu peserta didik untuk lebih mandiri dalam mempelajari suatu materi.

Dengan ini peserta didik sangatlah membutuhkan modul yang tidak hanya bagus tampilan visualnya tetapi haruslah mendapatkan modul yang inovatif, agar dapat meningkatkan kemandirian dan minat peserta didik dalam mempelajari materi khususnya pada materi seni rupa. Dengan ini pendidik

dituntut untuk merancang pembelajaran seni rupa menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran seni rupa.

Melalui pengembangan modul pembelajaran ornamen, seorang siswa dapat memperoleh materi pembelajaran yang lebih terperinci, dan bahasa yang lebih mudah dipahami.. Penelitian ini akan memfokuskan pada modul materi ornamen pada kain atau ornamen yang terdapat pada batik, dalam kompetensi dasar karya seni rupa daerah setempat, sehingga media pembelajaran sangat berperan dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan berupa masalah sebagai berikut :

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan pelajaran teori.
2. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang berdampak pada rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya khususnya pada pelajaran teori.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang klasikal (metode ceramah) membuat siswa cenderung cepat bosan dan jenuh saat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat di serap secara baik oleh siswa.
4. Dalam mata pelajaran seni budaya khususnya seni rupa pada materi seni rupa terapan daerah sekitar membutuhkan media pembelajaran untuk membantu

siswa dalam mengenal ragam seni rupa terapan daerah sekitar khususnya materi ornamen, sehingga dibutuhkan modul pembelajaran untuk mengkomodasinya.

5. Pengembangan modul pembelajaran Ornamen bagi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini akan dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran ornamen bagi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo.

C. Rumusan Masalah

1. Apasajakah isi materi dalam media pembelajaran Seni Budaya melalui pengembangan modul pembelajaran ornamen?
2. Bagaimana langkah-langkah pembuatan media pembelajaran ornamen melalui pengembangan modul pembelajaran?
3. Bagaimana hasil validasi media pembelajaran Seni Budaya melalui pengembangan modul pembelajaran ornamen?
4. Bagaimana hasil uji coba media pembelajaran Seni Budaya melalui pengembangan modul pembelajaran ornamen?
5. Bagaimana hasil akhir produk media pembelajaran ornamen melalui pengembangan modul pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan modul pembelajaran ornamen yang sesuai untuk Kelas X SMA N 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo.
2. Mengetahui kelayakan modul pembelajaran ornamen untuk Kelas Kelas X SMA N 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang pembelajaran ornamen serta dapat mengatasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran seni budaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh oleh peneliti yaitu dapat menyalurkan dan membagi ilmu yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan seni rupa di UNY, berupa pengembangan modul pembelajaran ornamen sebagai bahan ajar yang bermanfaat serta menambah wawasan peneliti tentang proses pembuatan modul pembelajaran ornamen dengan menggunakan *software Adobe Photoshop CS6*, dan *Corel Draw X5*.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan melalui penelitian ini mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran ini memuat materi lebih ringkas dari buku paket yang sering digunakan oleh pendidik.
2. Modul pembelajaran ornamen disusun menggunakan aplikasi *Windows Microsoft Word 2010, CorelDraw X5, dan photoshop Cs6* dikemas dalam bentuk *teks print* yang memuat :
 - a. Rumusan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator pencapaian hasil pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.
 - b. Pendahuluan, berisi tujuan pembelajaran dan materi-materi yang akan disajikan.
 - c. Bagian inti yaitu materi ornamen.
 - d. Latihan soal dan tes formatif, kunci jawaban serta umpan balik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Kurikulum KTSP

a. Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik (BSNP, 2006:3). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, terdiri dari tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, serta silabus (BSNP 2006:5).

b. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Dalam buku pedoman Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:9) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut:

- 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

c. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Sesuai buku pedoman BSNP (2006:9) struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- 2) Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan kepribadian.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 Pasal 7. Sedangkan muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasaan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Sadiman (1986) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga menyebabkan proses belajar terjadi.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2003) berpendapat bahwsannya media dibagi dua bagian yaitu dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi yang kompleks, tetapi yang mencakup alat-alat sederhana, seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, objek-objek nyata, serta kunjungan ke luar sekolah.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat dari media dalam proses pembelajaran adalah untuk memperlancar jalannya interaksi antara guru dan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Sedangkan secara khusus ada

beberapa manfaat media yang lebih rinci. Kemp dan Dayton dalam (Depdiknas, 2003) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- 8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

3. Tinjauan Pengembangan Modul Pembelajaran

a. Pengertian Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Anwar,2010). Menurut Goldschmid, modul pembelajaran sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, di desain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Modul adalah semacam paket program untuk keperluan belajar (Wijaya, 1992: 128). Vembriarto (1978: 20),

menyatakan bahwa suatu modul pembelajaran adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep daripada bahan pelajaran. Pengajaran modul merupakan usaha penyelenggaraan pengejaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih kepada unit berikutnya.

Menurut buku Pedoman Penyusunan Modul (Balibangdikbud), yang dimaksud dengan modul ialah salah satu unit program belajar-mengajar terkecil yang secara terinci menggariskan (1) tujuan-tujuan pembelajaran atau kalau dalam bahasa KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) disebut dengan kompetensi, (2) pokok-pokok materi yang dipelajari dan diajarkan, (3) kedudukan dan fungsi satuan dalam kesatuan program yang lebih luas, (4) peranan guru di dalam proses belajar-mengajar, (5) alat dan sumber yang akan dipakai, (6) kegiatan belajar-mengajar yang akan/harus dilakukan dan dihayati murid secara berubtutan, dan (7) lembaran-lembaran kerja yang akan dilaksanakan selama berjalannya proses belajar (Wijaya, 1992: 96).

b. Karakteristik Modul

Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan belajar yang dimanfaatkan oleh siswa secara mandiri. Modul yang baik harus disusun secara sistematis, menarik, dan jelas. Modul dapat digunakan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan modul dapat dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik yang dikemukakan oleh (Depdiknas, 2008: 3) yaitu (1) *Self Instructional* atau belajar sendiri (2)

Self Contained (3) *Stand Alone* atau berdiri sendiri (4) *Adaptive* (5) *User Friendly*. Sedangkan penjabaran dari kelima karakteristik modul di atas adalah :

1. *Self Instructional*

Self Instructional yaitu karakteristik modul yang berarti seorang peserta belajar dapat belajar atau membelajarkan diri sendiri, dengan kata lain tidak bergantung dengan pihak lain. Sedangkan untuk memenuhi karakteristik ini modul haruslah memiliki:

- a. Berisi rumusan yang jelas
- b. Berisi materi yang spesifik sehingga memudahkan belajar secara tuntas
- c. Terdapat contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemahaman pembelajaran
- d. Terdapat soal latihan
- e. Kontekstual
- f. Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif
- g. Terdapat rangkuman materi pembelajaran
- h. Terdapat instrumen penilaian/asesment
- i. Terdapat instrumen untuk mengukur atau mengevaluasi tingkat penguasaan materi
- j. Terdapat umpan balik penilaian
- k. Tersedia informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran.

2. *Self Contained*

Self Contained yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi harus terdapat dalam modul secara utuh. Tujuannya adalah untuk memberikan pembelajaran yang tuntas, dengan mengemas materi dalam kesatuan yang utuh. Jika dilakukan pembagian atau pemisahan materi haruslah dilakukan dengan hati hati dan memperhatikan kompetensi yang dikuasai.

3. *Stand Alone*

Stand Alone yaitu modul yang dikembangkan haruslah tidak tergantung dengan media lain dan tidak harus digunakan bersamaan dengan media pembelajaran lain. Dan apabila pembelajar masih menggunakan media lain selain modul, maka media tersebut belum dikatakan sebagai media yang berdiri sendiri.

4. *Adaptive*

Suatu modul dapat dikatakan adaptif apabila dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan. Jika isi materi yang terdapat dalam modul dapat digunakan sampai kurun waktu tertentu maka modul tersebut dapat dikatakan adaptif.

5. *User Friendly*

Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti atau sederhana dan menggunakan istilah yang umum digunakan adalah bentuk dari karakteristik yang bersifat *user friendly*.

c. Fungsi dan Tujuan Penulisan Modul

Salah satu upaya dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang mandiri adalah menggunakan modul. Sedangkan sebuah konsekuensi yang harus dilakukan saat membuat modul dengan melihat fungsi dan tujuannya yaitu harus memenuhi kelengkapan isi di dalam sebuah modul. Sebuah materi yang terdapat di dalam modul haruslah diuraikan secara lengkap, menyeluruh dan runtut sehingga siswa merasa cukup hanya dengan menggunakan satu modul saja.

Tujuan penulisan modul menurut (Depdiknas, 2008: 5-6) sebagai berikut:

1. Memperjelas dan memudahkan penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik peserta belajar maupun guru atau instruktur.
3. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar mandiri sesuai dengan kemampuan minatnya.
4. Memungkinkan siswa atau pembelajar dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

d. Prosedur Penulisan Modul

Menurut Depdiknas(2008) Penulisan modul merupakan proses penyusunan materi pembelajaran yang dikemas secara sistematis sehingga siap dipelajari oleh pembelajar untuk mencapai kompetensi atau sub kompetensi. Penyusunan modul belajar mengacu pada kompetensi yang terdapat di dalam tujuan yang ditetapkan. Terkait dengan hal tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis kompetensi/tujuan untuk menentukan jumlah dan judul modul yang dibutuhkan untuk mencapai suatu kompetensi yang terdapat pada garis-garis besar program yang ditetapkan. Analisis kebutuhan modul bertujuan untuk mengidentifikasi dan menetapkan jumlah dan judul modul yang harus dikembangkan. Analisis kebutuhan modul dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Tetapkan kompetensi yang terdapat di dalam garis-garis besar program pembelajaran yang akan disusun modulnya;
- b. Identifikasi dan tentukan ruang lingkup unit kompetensi tersebut;
- c. Identifikasi dan tentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipersyaratkan;
- d. Tentukan judul modul yang akan ditulis
- e. Kegiatan analisis kebutuhan modul dilaksanakan pada periode awal pengembangan modul

2. Penyusunan *Draft*

Penyusunan *draft* modul merupakan proses penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran dari suatu kompetensi atau sub kompetensi menjadi satu kesatuan yang sistematis. Penyusunan *draft* modul bertujuan menyediakan *draft* satu modul sesuai dengan kompetensi atau sub kompetensi yang telah ditetapkan. Penulisan *draft* modul dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tetapkan judul modul
- b. Tetapkan judul akhir yaitu kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah selesai mempelajari suatu modul
- c. Tetapkan tujuan antara yaitu kemampuan spesifik yang menunjang tujuan akhir
- d. Tetapkan garis garis besar atau *outline* modul
- e. Kembangkan materi pada garis-garis besar
- f. Periksa ulang *draft* yang telah diselesaikan

3. Uji Coba

Uji coba *draft* modul adalah kegiatan penggunaan modul pada kelas kecil, untuk mengetahui keterlaksanaan dan manfaat modul dalam pembelajaran sebelum modul tersebut digunakan dalam kelas besar.

4. Validasi

Validasi adalah proses permintaan persetujuan atau pengesahan terhadap kesesuaian modul dengan kebutuhan. Untuk mendapatkan pengakuan kesesuaian tersebut, maka validasi perlu dilakukan dengan melibatkan pihak praktisi yang ahli sesuai dengan bidang-bidang terkait dalam modul. Validasi modul bertujuan untuk memperoleh pengakuan atau pengesahan kesesuaian modul dengan kebutuhan sehingga modul tersebut layak dan cocok digunakan dalam pembelajaran. Validasi modul meliputi: isi materi atau substansi modul; penggunaan bahasa serta penggunaan metode instruksional.

Validasi dapat dimintakan dari beberapa pihak sesuai dengan keahliannya masing-masing antara lain;

- a. Ahli materi untuk isi atau materi modul.
- b. Ahli media untuk menilai aspek *visual* serta *layout* dalam tampilan modul.

5. Revisi

Revisi atau perbaikan merupakan proses penyempurnaan modul setelah memperoleh masukan dari kegiatan uji coba dan validasi. Kegiatan revisi *draft* modul bertujuan untuk melakukan finalisasi atau penyempurnaan akhir yang komperhensif terhadap modul, sehingga modul siap diproduksi sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya.

4. Tinjauan Tentang Ornamen

a. Pengertian Ornamen

Ornamen yang berasal dari bahasa latin *ornare* berarti menghiasi. “Untuk menjabarkan pengertian seni hias sudah barang tentu tidak dapat dilepaskan dari pengertian ornamen, yang jika ditinjau dari asal katanya (etimologi) ornamen bukanlah kata asli Indonesia melainkan berasal dari kata *ornament* (bahasa Inggris) yang diambil dari bahasa latin, *ornare* berarti perhiasan, menghiasi, menghias” (Gustami Sp, 1980: 3). Menurut kamus besar bahasa Indonesia ornamen adalah hiasan dalam arsitektur, kerajinan tangan, dan sebagainya; lukisan; perhiasan; hiasan yang dibuat (digambar atau dipahat) pada candi (gereja atau gedung lain).

Menurut Aryo Sunaryo (2009: 3) dalam bukunya Ornamen Nusantara menjelaskan bahwa

Ornamen merupakan hiasan pada suatu produk. Bentuk-bentuk hiasan yang menjadi ornamen tersebut fungsi utamanya adalah untuk memperindah benda produk atau barang yang dihias. Benda produk tadi mungkin sudah indah, tetapi setelah ditambahkan ornamen pada benda tersebut diharapkan menjadi semakin indah.

Ornamen selain digunakan sebagai hiasan juga memiliki fungsi lain seperti dijelaskan Aryo Sunaryo (2009: 4-6) yakni

1. Fungsi murni estetis, merupakan fungsi ornamen untuk memperindah penampilan bentuk produk yang dihiasi sehingga menjadi sebuah karya seni.
2. Fungsi simbolis, merupakan fungsi ornamen yang dijumpai pada produk benda upacara, benda pusaka dan bersifat keagamaan, menyertai nilai estetisnya.

3. Fungsi teknis konstruktif, yaitu fungsi dari ornamen yang berfungsi secara teknis untuk menyangga, menopang, menghubungkan atau memperkokoh konstruksi, dengan demikian ornamen memiliki fungsi konstruktif.

Sedangkan menurut Diksi Rupa (2012: 284) menjelaskan bahwa ornamen merupakan hiasan yang dibuat dengan digambar, dipahat, maupun dicetak, untuk mendukung meningkatnya kualitas dan nilai pada suatu benda atau karya seni. Ornamen sering kali dihubungkan dengan berbagai corak dan ragam hias yang ada.

Dengan pernyataan di atas ornamen dapat diartikan ornamen adalah hiasan yang ditujukan untuk menambah nilai estetis suatu benda dan dapat diciptakan melalui beberapa teknik seperti digambar, dipahat ataupun dicetak.

b. Motif Ornamen

Dalam Aryo Sunaryo (2009: 14) Motif merupakan unsur pokok dalam sebuah ornamen, tema atau ide dasar sebuah ornamen dapat dikenali sebab perwujudan suatu motif pada umumnya merupakan gubahan dari bentuk alam atau sebagai representasi alam yang kasatmata. Akan tetapi ada pula yang merupakan khayalan semata, yang bersifat imajinatif, karena tidak dapat dikenali kembali, gubahan-gubahan suatu motif kemudian disebut abstrak.

Kemudian menurut Aryo Sunaryo (2009) jenis-jenis ornamen nusantara berdasarkan motif ragam hiasnya dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Motif Geometris

Motif geometris merupakan motif tertua dalam ornamen karena sudah dikenal sejak zaman prasejarah. Motif ini menggunakan unsur-unsur rupa seperti garis dan bidang dan berkembang dari bentuk titik, garis, atau bidang yang berulang dari yang sederhana sampai dengan yang rumit. Beberapa ornamen geometris nusantara antara lain adalah : meander, pilin, lereng, banji, kawung, jlamprang dan tumpal.

2. Motif Sosok Manusia

Ornamen motif hias manusia sudah ada sejak kebudayaan prasejarah dengan penggambaran manusia utuh ataupun sebagian tubuh manusia.

3. Motif Binatang

Dalam ornamen nusantara khususnya motif binatang ragamnya sangat banyak, seperti binatang yang hidup di dalam air , binatang darat, binatang yang dapat terbang atau memiliki sayap, bahkan binatang yang hanya bersifat imajinatif atau hasil rekaan semata.

4. Motif Tumbuhan

Motif tumbuhan pada zaman prasejarah belum berkembang, tetapi terpengaruh Hindu dari India dan menjadi motif yang menjadi sangat umum. Dimana penerapan motif ornamen tumbuhan adalah untuk pahatan batu pada candi, produk-produk dari tanah liat atau keramik, kain bersulam, bordir,

tenun dan batik, barang-barang yang terbuat dari logam, sampai benda-benda berukir dari kayu.

5. Motif Benda Alam

Motif benda alam diciptakan dengan mengambil inspirasi dari alam, misalnya benda-benda langit seperti matahari, bulan, bintang, dan awan. Selain itu terdapat juga unsur api, air, gunung, perbukitan dan bebatuan.

c. Pengertian Tentang Batik

Pada penelitian ini penulis memilih materi ornamen yang dikhususkan pada ornamen yang terdapat pada kain yaitu batik. Berikut merupakan penjelasan tentang batik. Batik merupakan sesuatu yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia. Batik merupakan salah satu warisan nusantara yang unik, keunikannya ditunjukkan dengan berbagai macam motif yang memiliki makna filosofis tersendiri. Menurut Ari Wulandari (2014: 4) secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa yaitu “*amba*”, yang berarti lebar, luas, kain, dan “*titik*” yang berarti titik atau titik (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “*batik*”. Yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar.

Menurut Samsi (2011: 8) batik merupakan cara melekatkan lilin pada kain putih sebelum kain tersebut diberi warna, cara pelekatan ini ada bermacam-macam yaitu menggunakan alat canting untuk menggoreskan lilin panas, canting cap atau kuas untuk mendapatkan gambaran motif batik.

Sedangkan membatik adalah melakukan pekerjaan menggambar atau melukis kain putih dengan lilin panas menggunakan canting.

Pelukis Amri Yahya mendefinisikan batik sebagai karya seni yang memanfaatkan unsur menggambar ornamen pada kain dengan proses tutup celup, maksudnya mencoret malam pada kain yang berisikan motif-motif ornementatif (Musman & Arini, 2011: 2)

Menurut Hasanudin (2001: 168) mengemukakan bahwa batik tulis adalah : kata “batik tulis” termasuk kata benda yang berarti sesuatu kain beragam hias yang dibuat dengan cara menuliskan simbol-simbol visual di atas kain. Menulis, dalam bahasa jawa disebut “*anulis*” (kata batik juga dapat membentuk kata kerja apabila mendapat awalan “*me*” yaitu membatik. Dalam bahasa Jawa, kata “batik” (kata benda), yang mendapat awalan “*am*” akan menjadi kata kerja “*ambatik*”, yang artinya sama dengan “*anulis*”.

5. Tinjauan Tentang Desain Komunikasi Visual

Pengertian desain komunikasi visual menurut kata terdiri dari desain, komunikasi dan visual. Uraian desain menurut (Sri Wahyuni, 2003: 2) desain ialah usaha yang berkaitan dengan perancangan estetika, cita rasa, serta kreativitas. Desain tidak hanya mencakup eksplorasi visual semata namun mencakup pula dengan aspek-aspek seperti kultural-sosial, filosofis, teknis dan bisnis.

Pengertian komunikasi berasal dari kata *communicate* yang berarti memberitahu (Susanto, 1997: 1). Kata tersebut diambil dari bahasa latin. Kemudian menurut Bernard Berelson dan Gary Steyner dalam (Dedy Mulyana, 2000: 6) mengemukakan bahwa komunikasi merupakan proses transmisi informasi, gagasan, emosi, dan sebagainya menggunakan simbol,

baik itu gambar, tulisan, *figure*, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut (Sri Wahyuni, 2003: 2) kata komunikasi sebenarnya dapat dipahami melalui berbagai konteks yaitu pengertian komunikasi berdasarkan bahasa, verbal, diskusi, media massa, kode/morse/semaphore, *body language* dan *tulisan*. Namun, istilah komunikasi secara umum dapat dipahami sebagai suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan yang terjadi antara dua pihak atau lebih.

Pengertian visual disebut ketajaman mata yang dilihat dengan cara yang tampak atau disaksikan. Menurut (Bintardi, 1984: 82) mengatakankomunikasi visual berhubungan dengan komunikasi *non verbal* yang dilakukan melalui penggunaan gambar dan bahan-bahan ilustrasi lainnya yang diamati melalui indra pengelihatan.

Bila dilandaskan pada arti desain dan juga komunikasi visual, maka desain komunikasi visual berarti proses perencanaan yang memerlukan pengalaman visual. Dengan menitikberatkan pada pengembangan bentuk, gambar dan disusun dengan mempertimbangkan unsur-unsur visual serta elemen desain. Desain komunikasi visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola element-element grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna serta layout (Adi Kusrianto, 2007: 2).

Desain komunikasi visual pada penelitian ini difungsikan sebagai pedoman utama bagi peneliti untuk menyusun produk modul pembelajaran

ornamen yang nantinya akan menjadikan modul yang diciptakan dapat memenuhi kriteria kesesuaian dasar visual berupa tata letak isi materi, tata letak gambar kesesuaian pemilihan font dan sesuai dengan prinsip-prinsip desain.

6. Unsur dan Prinsip Seni Rupa

a. Unsur-Unsur Visual

Dalam pembuatan sebuah desain perlu memperhatikan bentuk desain yang diinginkan. Supaya desain terlihat menarik, perlulah memperhatikan unsur-unsur pembuatan desain.

Unsur mewujudkan suatu tampilan visual, ada beberapa unsur yang diperlukan, yaitu :

a. Garis

Garis merupakan unsur visual yang banyak berpengaruh terhadap pembentukan suatu obyek sehingga garis, selain dikenal sebagai goresan atau coretan, juga menjadi batas *limit* suatu bidang atau warna. Ciri khas garis adalah terdapatnya arah serta dimensi memanjang. Garis dapat tampil dalam bentuk lurus, lengkung, gelombang, zig-zag, dan lainnya (Adi Kusrianto, 2007: 30).

b. Warna

Warna sebagai unsur visual yang berkaitan dengan bahan yang mendukung keberadaannya dan ditentukan oleh jenis pigmennya. Kesan yang diterima oleh mata lebih ditentukan oleh cahaya. Permasalahan mendasar dari warna diantaranya adalah *hue* (spektrum warna), *saturation* (nilai kepekatan), dan *lightness* yaitu nilai cahaya dari gelap terang (Adi Kusrianto, 2007 : 31)

c. Bentuk

Benda apa saja di alam ini tentu mempunyai bentuk. Bentuk apa saja yang ada di alam dapat disederhanakan menjadi: titik, garis, bidang, gempal. Krikil, pasir, kelereng, dan sebagainya yang menggambarkan kecil dan tidak berdimensi dapat dikategorikan sebagai titik. Kawat, tali, galah, dan sebagainya yang hanya berdimensi memanjang, dapat disederhanakan menjadi garis. Selebar kertas, karton, papan triplek, dan sebagainya yang memiliki dimensi panjang dan lebar dapat disederhanakan sebagai bidang. Kotak, tangki minyak, rumah, dan sebagainya yang memiliki dimensi panjang, lebar, dan dalam atau tebal, dapat disederhanakan menjadi gempal atau volume (Sadjiman 2005: 69).

d. Tekstur

Tekstur adalah nilai raba suatu permukaan. Secara fisik tekstur dibagi menjadi tekstur kasar dan halus, dengan kesan pantul mengkilat dan kusam. Ditinjau dari efek tampilannya, tekstur digolongkan menjadi tekstur nyata dan tekstur semu. Disebut tekstur nyata bila ada kesamaan antara hasil raba dan

pengelihatannya. Misalnya, bila suatu permukaan terlihat kasar dan ketika diraba juga terasa kasar. Sementara itu, pada tekstur semu terdapat perbedaan antara hasil pengelihatannya dan perabaannya. Misalnya, bila dilihat tampak kasar, tetapi ketika diraba ternyata sebaliknya, yaitu terasa halus. Dalam penerapannya tekstur dapat berpengaruh terhadap unsur visual lainnya, yaitu kejelasan titik, kualitas garis, keluasan bidang dan ruang, serta intensitas warna (Adi Kusriyanto, 2007: 32).

e. Ruang

Ruang dapat dihadirkan dengan adanya bidang. Pembagian bidang atau jarak antara obyek berunsur titik, garis, bidang, dan warna. Ruang lebih mengarah pada perwujudan tiga dimensi sehingga ruang dapat dibagi dua, yaitu ruang nyata dan semu. Keberadaan ruang sebagai salah satu unsur visual sebenarnya tidak dapat diraba tetapi dapat dimengerti (Adi Kusriyanto, 2007: 30).

b. Prinsip-prinsip Desain

Untuk dapat menciptakan desain yang baik, dan menarik perlu diketahui tentang prinsip-prinsip desain. Adapun prinsip-prinsip desain yaitu :

a. Kesatuan (*unity*)

Kesatuan atau *unity* merupakan salah satu prinsip yang menekankan pada keselarasan dari unsur-unsur yang disusun, baik dalam wujudnya maupun kaitannya dengan ide yang melandasinya (Adi Kusriyanto, 2007: 35).

b. Kontras

Kontras didalam suatu komposisi diperlukan sebagai vitalitas agar tidak terkesan monoton. Tentu saja, kontras ditampilkan secukupnya saja karena bila terlalu berlebihan, akan muncul ketidakteraturan dan kontradiksi yang jauh dari harmonis (Adi Kusrianto, 2007: 42)

c. Irama

Irama atau *ritme* adalah penyusunan unsur-unsur dengan mengikuti suatu pola penataan tertentu secara teratur agar didapatkan kesan yang menarik. Penataannya dapat dilaksanakan dengan mengadakan pengulangan maupun pergantian secara teratur (Adi Kusrianto, 2007: 41).

d. Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan atau *balance* merupakan prinsip dalam komposisi yang menghindari kesan berat sebelah atas suatu bidang atau ruang yang diisi dengan unsur-unsur rupa (Adi Kusrianto, 2007: 38)

e. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan ukuran antara bagian dengan bagian dan antara bagian dengan keseluruhan. Prinsip komposisi tersebut menekankan pada ukuran pada suatu unsur yang akan disusun dan sejauh mana ukuran itu menunjang keharmonisan tampilan suatu desain (Adi Kusrianto, 2007: 43).

f. Fokus

Fokus atau pusat perhatian selalu diperlukan dalam suatu komposisi untuk menunjukkan bagian yang dianggap penting dan diharapkan menjadi perhatian utama. Penjagaan keharmonisan dalam membuat suatu fokus dilakukan dengan menjadikan segala sesuatu yang berada di sekitar fokus mendukung fokus yang telah ditentukan (Adi Kusrianto, 2007: 42).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Zunita Anggraeni yang berjudul “Perancangan Modul Seni Lukis Aquarel Untuk Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 1 Borobudur Tahun Pelajaran 2016” hasil penelitian ini berupa Modul pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini bahwa perolehan skor aspek penilaian diperoleh presentase oleh ahli media sebesar 82,5%, pada ahli materi 1 sebesar 96,5% dan ahli materi 2 sebesar 77,3%. Selain itu pada hasil uji coba kelompok besar tahap pertama memperoleh hasil presentase sebesar 83,2%, uji coba kelompok besar tahap kedua memperoleh hasil presentase sebesar 84,3%, dan uji coba kelompok besar tahap ketiga memperoleh hasil presentase sebesar 85,2% dengan rata-rata uji coba kelompok besar dengan 32 peserta didik. Dan modul dapat digunakan serta dilakukan kelayakan pemanfaatannya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2015: 30) metode penelitian dan pengembangan adalah cara yang ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan, dan dapat disingkat dengan 4P (Penelitian, Perancangan, Produksi dan Pengujian).

Produk yang dihasilkan dari penelitian R&D dapat berwujud perangkat keras (*hardware*) atau berupa perangkat lunak (*Software*). Contoh dari perangkat keras seperti: buku, modul, model alat bantu pembelajaran di kelas. Sedangkan contoh dari produk perangkat lunak seperti: program komputer, baik audio maupun audio visual. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian pengembangan.

Hasil dari penelitian pengembangan ini berupa modul pembelajaran ornamen bagi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo, yang nantinya sudah tervalidasi dan dinyatakan layak sebagai bahan ajar oleh para ahli di bidang materi dan di bidang desain produk berupa pengembangan modul pembelajaran ornamen.

B. Model Pengembangan

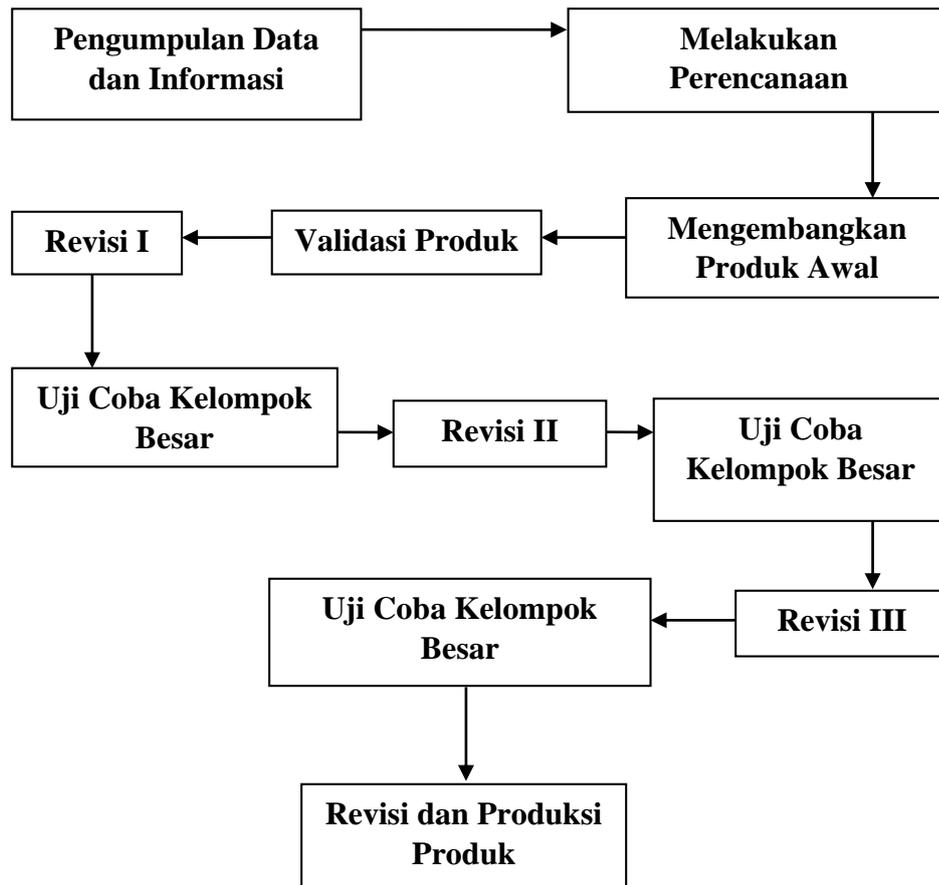
Model pengembangan dalam penelitian ini merupakan pengembangan prosedural yaitu dengan menggunakan langkah-langkah untuk menghasilkan suatu produk atau sebuah media. Dalam pengembangan metode ini diambil dari media pembelajaran yang sudah ada, tetapi dengan tampilan visual yang berbeda yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar.

Unsur atau elemen yang digunakan dalam media pembelajaran yang baru ini sedikit berbeda dengan media pembelajaran yang sudah ada sebelumnya. Dengan membedakan tampilan yang dikemas lebih menarik, berwarna, cocok untuk usia anak SMA kelas X, dan lebih bervariasi serta menyenangkan.

C. Prosedur Pengembangan

Penelitian dan pengembangan yang difokuskan oleh peneliti memiliki tujuan utama, yaitu: (1) menghasilkan dan mengembangkan produk (2) menguji kelayakan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas khususnya di sekolah. Tujuan pertama dari penelitian ini merupakan fungsi dari pengembangan sedangkan tujuan yang kedua adalah sebagai validasi. Konsep utama dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang sekaligus disertai dengan validasi.

Berikut ini merupakan langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang memiliki beberapa tahapan, diantaranya yaitu:



Gambar 1. Adaptasi langkah-langkah Penelitian Pengembangan Borg and Gall (2003: 775)

Dalam bagan tahapan penelitian di atas, peneliti melakukan adaptasi langkah-langkah yang sebenarnya. Guna adaptasi adalah karena mempertimbangkan lamanya waktu peserta didik kelas X yang akan menempuh ujian kenaikan kelas dan jika dilakukan pada semester berikutnya

kurikulum yang di terapkan oleh sekolah tersebut menjadi kurikulum 2013. Penjelasan dari tiap langkah pengembangan di atas adalah seperti berikut ini:

1. Pengumpulan Data dan Informasi

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan informasi-informasi. Informasi yang dimaksud adalah informasi yang nantinya akan dimasukkan kedalam penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran.

Analisis yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi kegiatan belajar mengajar dengan observasi kelas, wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya. Observasi yang dilakukan dengan mencari informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran, media apa saja yang sudah pernah digunakan, sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Dari analisis di atas dapat ditentukan topik materi Batik, keluasan dari topik yang dibahas di sesuaikan dengan Standak Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) SMA untuk kelas X semester 2. Penelitian ini dimaksudkan untuk membuat dan mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran. Modul ini berisi tentang materi batik Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Melakukan Perencanaan

Peneliti membuat garis besar isi modul lengkap dengan komponen instruksional modul pembelajaran, setelah menentukan garis besar peneliti

menentukan *software* aplikasi komputer untuk membuat modul yang berupa *Microsoft Office Word 2003, Adobe Photosop CS6, CorelDraw X5*. Setelah itu peneliti membuat desain *cover* depan dan belakang modul dan mencari buku referensi tentang penyusunan modul pembelajaran sebagai referensi dan dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

3. Mengembangkan Produk Awal

a. Membuat Desain Produk dan Materi Pembelajaran

Desain produk yang nantinya akan diproduksi disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas, dan materi pengembangan yang dipakai haruslah sesuai dengan standar kompetensi dan kurikulum yang digunakan di sekolah.

b. Membuat *Cover* Modul

Dalam pembuatan *cover* modul harus sesuai dengan isi di dalam modul. *Cover* dibuat dengan desain yang menarik dan disesuaikan dengan usia anak Sekolah Menengah Atas sehingga siswa tertarik untuk mempelajari modul tersebut.

c. Membuat Desain Setiap Bab

Pada desain setiap bab ini digunakan sebagai pembatas latar halaman bab. Desain yang digunakan setiap bab dibuat memiliki kemiripan pada awal bab, tetapi pada setiap isi bab dibuat desain dan warna yang berbeda sehingga setiap bab memiliki ciri khas tersendiri.

d. Penyusunan Materi

Penyusunan materi dilakukan dengan menggunakan referensi buku-buku ornamen nusantara yang disesuaikan dengan silabus dan standar kompetensi. Adapun materi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Kompetensi Dasar:

Merancang karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan tehnik dan corak di wilayah Nusantara

b) Indikator:

- (1) Mengidentifikasi karya seni rupa terapan Nusantara dua dimensi.
- (2) Menjelaskan karya seni rupa terapan dua dimensi wilayah nusantara.
- (3) Membuat rancangan desain terapan atau seni batik.

c) Materi Pembelajaran:

- (1) Karya seni rupa terapan Nusantara dua dimensi
- (2) Jenis karya seni rupa terapan dua dimensi
- (3) Melakukan praktik atau membuat rancangan

e. Penyusunan Gambar

Kualitas isi modul dapat dipengaruhi dengan pemilihan gambar, dimana gambar harus disesuaikan dengan isi modul dan mempunyai kualitas yang baik.

4. Validasi Ahli dan Revisi Tahap I

Modul pembelajaran yang sudah disusun terlebih dahulu dilakukan uji validitas ahli materi dan ahli media. Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul serta mengetahui hal apa yang perlu diperbaiki dari modul. Hasil validasi dari para ahli ditulis pada lembar kuesioner sebagai revisi untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang selanjutnya dilakukan perubahan pada modul sesuai revisi dari ahli.

5. Uji Coba Kelompok Besar dan Revisi Tahap II

Modul pembelajaran yang telah melewati validasi ahli, tahap selanjutnya diuji cobakan kepada peserta didik dalam skala besar yaitu uji coba kelompok besar yang melibatkan satu kelas dengan jumlah 32 peserta didik. Uji coba ini dilakukan dengan pengamatan langsung, penyebaran angket, wawancara serta dokumentasi. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi penting sebagai masukan dan revisi II pada modul pembelajaran sehingga kemudian difokuskan untuk penyempurnaan materi dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada modul tersebut. Dalam revisi modul pembelajaran, tetap akan berkonsultasi dan berdiskusi dengan ahli dan dosen pembimbing.

6. Uji Coba Kelompok Besar dan Revisi Tahap III

Setelah modul pembelajaran direvisi pada uji coba kelompok besar periode pertama, maka langkah selanjutnya dilakukan uji coba kelompok

besar periode kedua. Dalam uji coba ini tetap memerlukan pengamatan langsung, menyebarkan angket, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan revisi tanpa lepas dari diskusi dengan ahli dan dosen pembimbing untuk mendapatkan hasil yang layak.

7. Uji Coba Kelompok Besar dan Revisi Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini, akan tetap dilakukan pengamatan, penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Setelah uji coba kelompok besar periode ketiga, hasil dari revisi tersebut akan dijadikan sebagai dasar dalam melakukan revisi akhir pada modul pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil dari revisi yang maksimal maka perlu dilakukan konsultasi dan diskusi dengan ahli materi dan ahli media serta pembimbing.

D. Validasi Ahli

Pada tahap ini media pembelajaran yang sudah selesai dibuat akan melalui uji validasi ahli materi dengan Harwiyati selaku guru seni budaya kelas X SMA N 1 Lendah, serta ahli media dengan Arsianti Latifah selaku dosen desain komunikasi visual di Universitas Negeri Yogyakarta

E. Lokasi Penelitian

Penelitian pengembangan ini akan dilaksanakan pada kelas X di Sekolah Menengah Atas 1 Lendah yang terletak di Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan 1 orang ahli media yaitu 32 orang siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah.
2. Objek dalam penelitian ini berupa modul pembelajaran ornamen bagi kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo.

G. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data kualitatif dan data kuantitatif, sedangkan untuk mengukur kualitas media pembelajaran ini diperoleh dari kuisi dari ahli media dan ahli materi serta kuisi dari hasil uji coba siswa. Di dalam kuisi tersebut mencantumkan beberapa instrumen yang sebelumnya telah dikonsultasikan dan juga mendapat rekomendasi dari dosen pembimbing. Data yang sudah diperoleh berguna untuk mendapatkan kualitas media yang dikembangkan dengan prosedur dan tujuan pengembangan.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan usaha peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat, dikarenakan peneliti terjun langsung untuk mengamati keadaan kelas. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung di sekolah maupun di dalam kelas ketika

kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan melakukan observasi secara langsung peneliti dapat melihat dan mengetahui situasi yang ada seperti: (1) ketertarikan dan minat peserta didik terhadap pelajaran, (2) kesulitan yang dihadapi siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah di Sekolah Menengah Atas 1 Lendah, dengan meneliti dan mengamati keadaan sekolah, mengamati keadaan kelas X ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung yang nantinya akan dijadikan sasaran peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data atau informasi, dapat dilakukan dengan tatap muka, dapat juga menggunakan telepon, dan internet. Dilakukan untuk mencari dan memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara dilakukan secara terbuka dengan narasumber yaitu dengan pendidik yang bersangkutan karena lebih memahami karakteristik kondisi kelas, untuk melakukan serangkaian wawancara peneliti harus menyiapkan instrumen pertanyaan yang ditujukan untuk narasumber guna mendapatkan informasi yang tepat dan akurat yang bertujuan untuk mengetahui analisis kebutuhan terhadap pemilihan mata pelajaran dan pokok bahasan mata pelajaran yang nantinya akan dikembangkan oleh peneliti. Berikut pedoman wawancara dengan pendidik dan peserta didik:

Tabel 1. **Pedoman Wawancara dengan Pendidik**

No	Aspek	Pokok-Pokok Item
1)	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan • Hasil akademik • RPP • Silabus • Karakteristik peserta didik • Karakteristik keadaan kelas • Sumber acuan belajar yang digunakan
2)	Materi	a) Isi (yang diajarkan)

Tabel 2. **Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik**

No	Aspek	Pokok-Pokok Item
1)	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan • Bahan dan sumber belajar yang digunakan
2)	Materi	a) Isi (yang diajarkan)

Sasaran wawancara pada penelitian ini adalah Harwiyati selaku guru seni budaya, dan siswa kelas X sekolah menengah atas 1 Lendah, dengan melakukan wawancara secara terbuka dengan pedoman yang telah tertera di atas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu atau yang sudah dilaksanakan. Yang dimaksud dengan dokumentasi adalah pengumpulan data-data, baik berupa gambar, foto dan juga dokumen tertulis seperti RPP, silabus dan data siswa kelas X SMA N 1 Lendah.

4. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang melibatkan objek dan subjek. Tehnik pengumpulan data ini merupakan pengumpulan data secara tidak langsung dan instrumen yang digunakan berupa butir-butir pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber. Instrumen pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa penilaian pengguna media itu sendiri yaitu siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah. Ketika narasumber selesai mengisi angket atau kuisisioner tersebut, borang pertanyaan kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk selanjutnya diolah datanya.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dibuat menjadi dua tahap yaitu instrumen pengumpulan data dan instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi modul yang digunakan untuk mengevaluasi modul tersebut yaitu diantaranya (1) Instrumen uji kelayakan untuk ahli materi, (2) Instrumen uji kelayakan untuk ahli media, (3) instrumen uji kesesuaian

dengan kelengkapan modul untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas. Adapun aspek-aspek di dalam instrumen, sebagai berikut.

Tabel 3. **Kisi-kisi Instrumen Pengembangan Modul Pembelajaran**

No	Aspek Penilaian	Kriteria
a.	Ahli Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian materi dengan SK-KD 2. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran 3. Pendukung materi pembelajaran 4. Kelengkapan komponen modul tiap kegiatan belajar 5. Kejelasan dan ketepatan pemilihan gambar untuk memperjelas materi 6. Rangkuman padat, jelas, dan mudah dipahami
b.	Ahli Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan standar ukuran 2. Kejelasan dan daya tarik <i>cover</i> 3. Ketepatan pemilihan gambar 4. Kejelasan teks atau tulisan 5. Ketepatan pemilihan gaya bahasa 6. Kejelasan petunjuk mengerjakan tugas dan umpan balik
c.	Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan standar ukuran modul 2. Kejelasan dan daya tarik <i>cover</i> 3. Kejelasan teks atau tulisan dalam setiap agenda kegiatan 4. Petunjuk penggunaan modul 5. Ketepatan pemilihan gambar 6. Susunan modul 7. Uraian materi 8. Rumusan soal 9. Rangkuman padat, jelas, dan mudah dipahami

J. Teknik Analisis Data

Secara keseluruhan data hasil penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif, yakni yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket/kuisisioner validasi ahli serta angket uji coba Peserta didik, diproses dengan menggunakan statistika deskriptif, meliputi teknik-teknik perhitungan statistika deskriptif serta visualisasi data seperti tabel dan grafik.

a. Analisis Data Hasil Uji Coba oleh Pengguna

Analisis data oleh pengguna diolah dengan menjumlahkan bobot skor jawaban yang telah dipilih pada masing-masing pertanyaan yang diberikan. Data yang telah dikumpulkan pada angket uji coba oleh pengguna merupakan data kualitatif dengan kategori berbobot 1-4. Perhitungan prosentase dengan *Likert Scale* menurut Sugiyono (2009: 95) bisa dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Hasil Pengumpulan data}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase;

Skor Ideal = (Skor Jawaban Tertinggi) x (Jumlah Keseluruhan Butir Instrumen) x (Jumlah Responden).

Tabel 2. Skala Presentase Kelayakan menurut Arikunto (1998 : 196)

Presentase Pencapaian	Skala Nilai	Interpretasi
76 – 100 %	4	Layak
56 – 75 %	3	Cukup Layak
40 - 55 %	2	Kurang layak
0 – 39 %	1	Tidak Layak

Tabel 3. Kriteria Prosentase *Likert Scale* Instrumen Penelitian dengan skala 1-4 dibagi rata (Suharsimi Arikunto, 2008: 35)

No	Angka	Prosentase	Kriteria Kelayakan
1	< 1,1	< 26 %	Sangat Tidak Baik (Buruk)
2	1,1 – 2	26 – 50 %	Tidak Baik
3	2,1 – 3	51 – 75 %	Baik
4	3,1 – 4	76 – 100 %	Sangat Baik

B. Teknik Penyimpulan Data sebagai Dasar Revisi

Data yang telah dianalisis, baik data kualitatif maupun data kuantitatif, dijadikan dasar untuk revisi. Namun demikian tidak semua data yang masuk dijadikan dasar untuk merevisi produk (komponen-komponen yang terkait). Data yang dijadikan dasar revisi adalah setelah melalui analisis, dapat memenuhi kriteria sebagaimana diuraikan berikut.

1. Data kualitatif

Data kualitatif yang dijadikan dasar untuk revisi adalah data/saran/masukan yang: (a) benar menurut ahli (materi pelajaran maupun media pembelajaran), (b) benar menurut buku referensi, dan (c) logis menurut peneliti. Revisi tidak didasarkan pada tingginya frekuensi data/saran/masukan (kuantitas data/saran/masukan).

2. Data kuantitatif

Berdasarkan data kuantitatif, komponen yang memperoleh penilaian <55% dari kriteria yang ditetapkan akan direvisi. Hasil analisis yang diperoleh dari data kualitatif dan data kuantitatif tersebut digunakan sebagai acuan dalam menentukan kelayakan produk hasil pengembangan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Studi Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan menggunakan metode observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran Seni Budaya di SMA N 1 Lendah. Dari observasi yang dilakukan diperoleh data penelitian pendahuluan sebagai berikut antara lain:

- a. Guru hanya menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan pelajaran teori.
- b. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang berdampak pada rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya khususnya pada pelajaran teori.
- c. Penggunaan metode pembelajaran yang klasikal (metode ceramah) membuat siswa cenderung cepat bosan dan jenuh saat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat di serap secara baik oleh siswa.
- d. Dalam mata pelajaran seni budaya khususnya seni rupa pada materi seni rupa terapan daerah sekitar membutuhkan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengenal ragam seni rupa terapan daerah sekitar khususnya materi ornamen, sehingga dibutuhkan modul pembelajaran untuk mengkomodasinya.

2. Melakukan Perencanaan

Setelah melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Diantaranya adalah peserta didik yang cenderung lebih menyukai pelajaran Seni Budaya praktikum daripada pelajaran teori, sehingga peserta didik kurang memiliki pengetahuan tentang pelajaran teori khususnya pelajaran batik. Guru yang hanya menggunakan metode ceramah dimana teori hanya diberikan sedikit pada awal pelajaran yang menjadikan peserta didik kurang mengetahui tentang pelajaran teori. Guru hanya menggunakan media pembelajaran yaitu berupa contoh karya siswa yang telah dikumpulkan, sehingga kurang menarik siswa dalam pembelajaran teori.

Oleh karena itu, peneliti melakukan perencanaan dengan analisis pembelajaran dan menganalisis produk atau media pembelajaran apa yang cocok untuk memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut sesuai dengan data-data yang terkumpul. Setelah dianalisis produk yang dapat mengatasi permasalahan yang ada adalah berupa modul. Materi yang dikembangkan dalam modul adalah batik Daerah Istimewa Yogyakarta. Setelah melakukan perencanaan dan penentuan materi, peneliti kemudian melakukan pembuatan modul pada tahap berikutnya. Modul yang dihasilkan berupa Modul Seni Budaya Batik Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas 1 Lendah.

3. Pengembangan Produk Awal

Setelah melakukan analisis pembelajaran, kemudian peneliti menganalisis media yang akan dikembangkan. Tahapan dalam pengembangan produk adalah dengan melakukan analisis kebutuhan melalui observasi langsung dan wawancara kepada guru mata pelajaran Seni Budaya. Setelah melakukan analisis kebutuhan di lapangan, maka selanjutnya adalah tahap perancangan modul, dimana peneliti membuat garis besar isi modul lengkap dengan komponen instruksional modul pembelajaran.

Kemudian peneliti mengembangkan produk awal yang akan dilakukan uji ahli oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran, dimana hal ini dimaksud untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dibuat agar dapat diperbaiki sesuai dengan kesesuaian media dan masukan dari validasi ahli, uji coba kelompok besar tahap pertama, uji coba kelompok besar tahap kedua, dan uji coba kelompok besar tahap ketiga dengan hasil dari pengembangan desain modul ini meliputi:

a. Sampul/*cover* modul

Pada halaman sampul terdiri dari judul, gambar pendukung, nama penyusun, institusi penyusun. Tata letak atau *layout* dari halaman sampul disusun sedemikian rupa agar menarik perhatian dan minat peserta didik, karena dengan melihat sampul yang baik akan menumbuhkan sikap ingin

mempelajari modul ini. Berikut adalah sampul/cover dari modul pembelajaran ornamen :



Gambar 2. Cover/Sampul Modul

b. Daftar Isi dan Daftar Gambar

Daftar isi berisikan tentang daftar seluruh isi modul yang dibuat mencakup kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, standar kompetensi dan kompetensi dasar, pengantar batik, pengertian batik, sejarah batik DIY, istilah-istilah dalam membatik, macam macam batik, batik nontradisional, batik tradisional, proses pembuatan batik, peralatan membatik, tahapan membuat batik tulis, rangkuman, tes formatif 1, kriteria kelulusan dan kunci jawaban, daftar pustaka. Di dalam daftar isi tercantum halaman dari setiap bagian modul berguna untuk mempermudah pengguna modul dalam mencari materi

yang akan di pelajari. Daftar gambar berisi tentang daftar seluruh gambar yang ada di dalam modul. Di dalam daftar gambar juga tercantum halaman dari setiap gambar yang ada, yang berguna untuk mencari gambar yang akan di pelajari.

c. Kegiatan Belajar 1

Kegiatan belajar 1 ini membahas materi pengantar tentang batik. Tujuan dari pembelajaran ini adalah siswa dapat menjelaskan kembali pengertian dan sejarah tentang batik di Daerah Istimewa Yogyakarta serta mengidentifikasi unsur-unsur seni rupa yang terdapat dalam batik.

d. Kegiatan Belajar 2

Kegiatan belajar 2 ini membahas tentang macam-macam batik yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan dari pembelajaran ini agar siswa dapat membedakan jenis batik yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan mengetahui maknaa filosofi batik Daerah Istimewa Yogyakarta.

e. Kegiatan Belajar 3

Kegiatan belajar 3 ini membahas tentang proses pembuatan batik. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat mengetahui macam-macam proses pembuatan batik dan mengetahui jenis alat, bahan dan tahapan yang dibutuhkan dalam mengerjakan batik.

f. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi sumber-sumber rujukan atau referensi dalam pembuatan modul ini. Sumber dari buku berjumlah 4, dan sumber dari internet berjumlah 3.

4. Validasi Ahli

a. Ahli Media

Ahli media yang memberikan penilaian terhadap pengembangan modul pembelajaran ornamen bagi siswa kelas X SMA N 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo ini adalah Arsianti Latifah selaku dosen Desain Komunikasi Visual di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penilaian modul pembelajaran ornamen pertama kali dilakukan pada tanggal 18 April 2017 sampai dengan tanggal 25 April 2017. Modul pembelajaran ornamen ini diserahkan kepada ahli media untuk diamati dan diteliti kelayakannya, apakah telah memenuhi kriteria layak atau tidak layak untuk dijadikan bahan ajar siswa.

Pada konsultasi tahap pertama dengan ahli media, modul pembelajaran dinilai kurang layak sehingga perlu direvisi dengan alasan desain dan pewarnaan modul terlalu mencolok, menggunakan warna yang terlalu cerah sehingga desain kurang sesuai dengan penggunaannya yaitu siswa SMA kelas X. Adapun revisi yang dilakukan pada modul pembelajaran ini diantaranya:

- 1) Menata ulang desain *cover* bagian depan dan belakang modul, baik warna, gambar penyeimbang dan desain *background*. Alasan merubah desain tersebut karena perpaduan warna hitam pada sampul terkesan mati jika di padukan dengan warna *background* hijau tua, perlu juga ditambahkan

elemen penyeimbang antara *cover* depan dan *cover* belakang agar mendapatkan kesan harmonis.

- 2) Mengatur tata letak, teks ataupun gambar yang harus proporsional dan konsisten penempatannya agar terlihat sistematis.
- 3) Menyederhanakan desain kaki buku yang berupa ornamen pada halaman buku yang terkesan lebih kuat dari desain isi modul.
- 4) Mengurangi elemen pendukung seperti garis-garis pengisi, untuk menyederhanakan tampilan modul yang terkesan penuh.
- 5) Mengganti warna pada *background* dan kaki halaman buku menjadi warna *soft* atau lembut agar cocok untuk siswa SMA kelas X.
- 6) Kurangnya konsistensi pada spasi setiap teks paragraf dengan gambar.

Pengembangan modul pembelajaran dengan bimbingan ahli media dan setelah melalui revisi, didapatkan penyajian modul pembelajaran ini pada bagian *cover* menggunakan kertas *ivory* 230 gram berjumlah 2 halaman yaitu *cover* depan dan belakang, sedangkan pada bagian isi modul menggunakan kertas HVS 80 gram berjumlah 32 halaman. Bagian *cover* dan isi modul dicetak warna dengan format kertas *potrait*. Jenis dan ukuran yang digunakan untuk isi modul adalah *Corbel Normal-italic* dengan interlini 1,5 spasi.

Modul pembelajaran ornamen ini berisi tujuan pembelajaran, uraian materi, petunjuk belajar, tes formatif, langkah kerja, penilaian, dan umpan balik. Materi yang dibahas adalah batik Daerah Istimewa Yogyakarta, pada kegiatan belajar 1 lebih menekankan kepada pengantar tentang batik, dalam kegiatan belajar 1 ini peserta didik diharapkan dapat mengetahui sejarah

tentang batik, unsur seni rupa yang terdapat tentang batik dan istilah yang sering ditemui dalam batik. Dalam kegiatan belajar 2 berisi tentang macam-macam batik yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu macam-macam batik tradisional yang masih kental akan pakemnya, dan batik nontradisional yang lebih mengarah ke batik kedaerahan. Pada kegiatan belajar 3 adalah pembelajaran teori tentang proses pembuatan batik, dimana peserta didik diharapkan mampu mengetahui macam-macam proses membatik, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membatik serta tahapan dalam membatik khususnya batik tulis. Penyusunan materi yang sistematis diharapkan mampu membantu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar teori.

Instrumen validasi ahli media terdiri dari 30 butir indikator dengan penilaian *Likert scale*. Adapun lembar instrumen hasil validasi ahli media adalah sebagai berikut:

Tabel. 6 Penilaian Ahli Media

No.	Indikator	Skor
A. Ukuran Modul		
Ukuran Fisik Modul		
1	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO	4
2	Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul.	4
B. Desain Sampul Modul (cover)		
Tata Letak Kulit Modul		
3	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan (<i>unity</i>) serta konsisten.	3
4	Menampilkan pusat pandang (<i>center point</i>) yang baik.	
5	Komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) proporsional, seimbang dan seirama dengan	3

	tata letak isi (sesuai pola).	
6	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.	4
Huruf Yang digunakan menarik dan mudah dibaca		
7	Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan ukuran buku, nama pengarang.	4
8	Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang.	3
9	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.	4
Ilustrasi Sampul Modul		
10	Menggambarkan isi/ materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	4
11	Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai dengan realita.	4
C. Desain Isi Modul		
Konsentrasi Tata Letak		
12	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.	4
13	Pemisahan antar paragraf jelas	4
Unsur Tata Letak Harmonis		
14	Bidang cetak dan margin proporsional	4
15	Marjin dua halaman yang berdampingan proporsional	4
16	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	3
17	Penempatan judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman/ folio tidak mengganggu pemahaman.	4
18	Penempatan ilustrasi dan keterangan gambar (caption) tidak mengganggu pemahaman.	4
Tata Letak Mempercepat Pemahaman		
19	Penempatan hiasan/ ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.	3
20	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	4
21	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	4
22	Penggunaan variasi huruf (bold, italic, all capital, small capital) tidak berlebihan.	4
Tipografi Mudah Dibaca		
23	Lebar susunan teks normal.	3
24	Spasi antar baris susunan teks normal.	3
25	Spasi antar huruf normal.	4
Tipografi Isi Buku Memudahkan Pemahaman		
26	Jenjang/ hierarki judul/judul jelas, konsisten dan proporsional.	4
Ilustrasi Isi		
27	Mampu mengungkap makna/ arti dari objek.	4

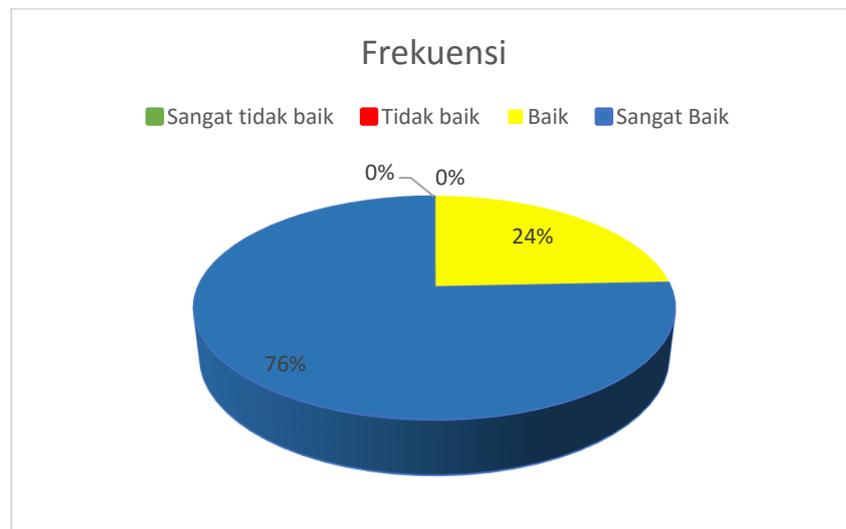
28	Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.	4
29	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi.	3
30	Kreatif dan dinamis.	3
Jumlah		111

Berdasarkan validasi yang telah dilakukan oleh ahli media dengan menggunakan angket penilaian yang berjumlah 30 butir dengan skor maksimal sebesar 120, terdapat 21 indikator yang bernilai 4 (sangat baik), dan 9 indikator yang bernilai 3 (baik). Berikut ini adalah distribusi frekuensi penilaian ahli media:

Tabel. 7 Distribusi Frekuensi Penilaian Ahli Media

No.	Kriteria	Frekuensi	Skor
1.	Sangat tidak baik (1)	0	0
2.	Tidak baik (2)	0	0
3.	Baik (3)	9	27
4.	Sangat baik (4)	21	84
Skor Total			111

Distribusi frekuensi penilaian ahli media digambarkan menggunakan diagram pie sebagai berikut:



Gambar 3. **Diagram Pie Distribusi Frekuensi Penilaian Ahli Media**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi penilaian ahli media, maka presentase kelayakan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

$$P = \frac{111}{(4)(30)(1)} \times 100$$

$$P = \frac{111}{120} \times 100$$

$$P = 92,5 \%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

Berdasarkan tabel skala presentase kelayakan pada Skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki presentase 0-39% dengan interpretasi tidak layak, skala 2 memiliki presentase 40-55% dengan interpretasi kurang layak, skala

3 memiliki presentase 56-75% dengan interpretasi cukup layak, dan skala 4 memiliki presentase 76-100% dengan interpretasi layak. Dari hasil penilaian ahli media diperoleh prosentase 92,5% termasuk di dalam kategori Layak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran ornamen ini sudah layak untuk digunakan menurut ahli media sesuai dengan data yang telah tersaji di atas. Hal ini didukung dengan kritik, saran dan masukan dari ahli media, yaitu seluruh desain modul sudah baik, kontras warna antara *background* dan judul buku sudah sesuai. Spasi antar teks dalam modul sudah konsisten, serta modul sudah layak digunakan.

b. Ahli Materi

Ahli materi yang memberikan tentang pengembangan modul pembelajaran ornamen adalah Harwiyati selaku guru Seni Budaya di SMA N 1 Lendah. Penilaian modul pembelajaran ini dilakukan oleh ahli materi pada tanggal 17 April 2017. Ahli materi memberikan sejumlah catatan tentang modul pembelajaran ornamen. Untuk itu dapat dilihat lampiran hasil angket validasi ahli materi yang dianalisis adalah sebagai berikut:

Tabel. 8 Penilaian Ahli Materi

No	Indikator	Skor
Aspek Pembelajaran		
1	Kejelasan standar kompetensi	4
2	Kejelasan kompetensi dasar	4
3	Konsistensi antara KD, indikator pencapaian, materi, evaluasi	4
4	Ketepatan penggunaan bahasa yang digunakan	3
5	Sistematika penyajian materi	3
6	Fokus pada pembelajaran individu	4
7	Pemberian latihan untuk pemahaman konsep	4
8	Kejelasan uraian materi	4

9	Kejelasan petunjuk belajar	4
10	Pemberian contoh	4
11	Keseimbangan materi dan soal tes	3
Aspek Materi		
12	Penyampaian materi jelas	4
13	Penyampaian materi runtut	3
14	Kejelasan petunjuk pengerjaan	4
15	Kesesuaian materi dengan peserta didik	4
16	Keluasan dan kedalaman materi	3
17	Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas	4
18	Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi	4
19	Kesesuaian evaluasi dengan materi	4
20	Kejelasan penggunaan bahasa	3
21	Kejelasan rumusan soal	3
22	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kompetensi	3
Jumlah		80

Berdasarkan validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi dengan angket penilaian yang berjumlah 22 butir dengan skor maksimal penilaian angket sebesar 88 skor, terdapat 14 indikator yang bernilai 4 (sangat baik) dan 3 indikator yang bernilai 3 (baik).

Berikut ini merupakan distribusi frekuensi penilaian oleh ahli materi:

Tabel. 9 Distribusi Frekuensi Penilaian Ahli

No.	Kriteria	Frekuensi	Skor
1.	Sangat tidak baik (1)	0	0
2.	Tidak baik (2)	0	0
3.	Baik (3)	8	24
4.	Sangat baik (4)	14	56
Skor Total			80

Distribusi frekuensi penilaian ahli materi digambarkan menggunakan diagram pie sebagai berikut:



Gambar 4. **Diagram Pie Distribusi Frekuensi Penilaian Ahli Materi**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi penilaian ahli materi di atas, maka presentase kelayakan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

$$P = \frac{80}{(4)(22)(1)} \times 100$$

$$P = \frac{80}{88} \times 100$$

$$P = 90,9 \%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

Berdasarkan tabel skala presentase kelayakan pada Skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki presentase 0-39% dengan interpretasi tidak layak, skala 2 memiliki presentase 40-55% dengan interpretasi kurang layak, skala 3 memiliki presentase 56-75% dengan interpretasi cukup layak, dan skala 4 memiliki presentase 76-100% dengan interpretasi layak. Dari hasil penilaian ahli materi diperoleh prosentase 90,9% termasuk kategori Layak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran ornamen ini sudah layak digunakan menurut ahli materi sesuai dengan data yang telah tersaji.

Hal ini didukung dengan kritik, saran dan masukan dari ahli materi yaitu isi materi, keruntutan penyusunan, evaluasi dan penggunaan bahasa serta penampilan modul sudah baik. Dan dapat digunakan sebagai media pada pembelajaran Seni Budaya untuk siswa kelas x di Sekolah Menengah Atas 1 Lendah

c. Revisi I

Hasil vailidasi dari ahli media memberikan saran berupa penyederhanaan kaki buku dan halaman agar tidak terkesan lebih kuat dari isi modul tersebut, berguna untuk memusatkan pandangan pertama pembaca tidak pada kaki buku tetapi langsung pada isi modul tersebut. Dan hasil dari validasi ahli materi adalah menyesuaikan tujuan pembelajaran terhadap setiap kegiatan belajar dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi

dasar. Setelah diberikan saran dan masukan oleh ahli, maka kaki modul di ubah warnanya menjadi lebih *soft* dan tidak terkesan memenuhi halaman modul. Hasil revisi I pada penelitian modul pembelajaran ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kemurahan, kekuatan, dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyusun modul Seni Budaya, Batik Daerah Istimewa Yogyakarta ini tanpa suatu halangan dan rintangan yang berarti. Diharapkan dengan adanya modul Seni Budaya ini dapat memenuhi dan memfasilitasi siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya khususnya pada pelajaran teori.

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan peserta didik memperoleh pemahaman tentang pembelajaran Seni Budaya khususnya pada pelajaran teori tentang Batik Daerah Istimewa Yogyakarta. Peserta didik juga diharapkan dapat berfikir kritis, menambah rasa ingin tahu, dapat memecahkan masalah dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pelajaran teori.

Harapan kami, modul Batik Daerah Istimewa Yogyakarta ini dapat memberikan kontribusi dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di SMA kelas X. Tentunya dalam penulisan modul ini masih banyak kekurangan sehingga tidak menutup kemungkinan untuk mendapatkan sebuah kritikan dan saran yang membangun. Semoga modul ini dapat bermanfaat.

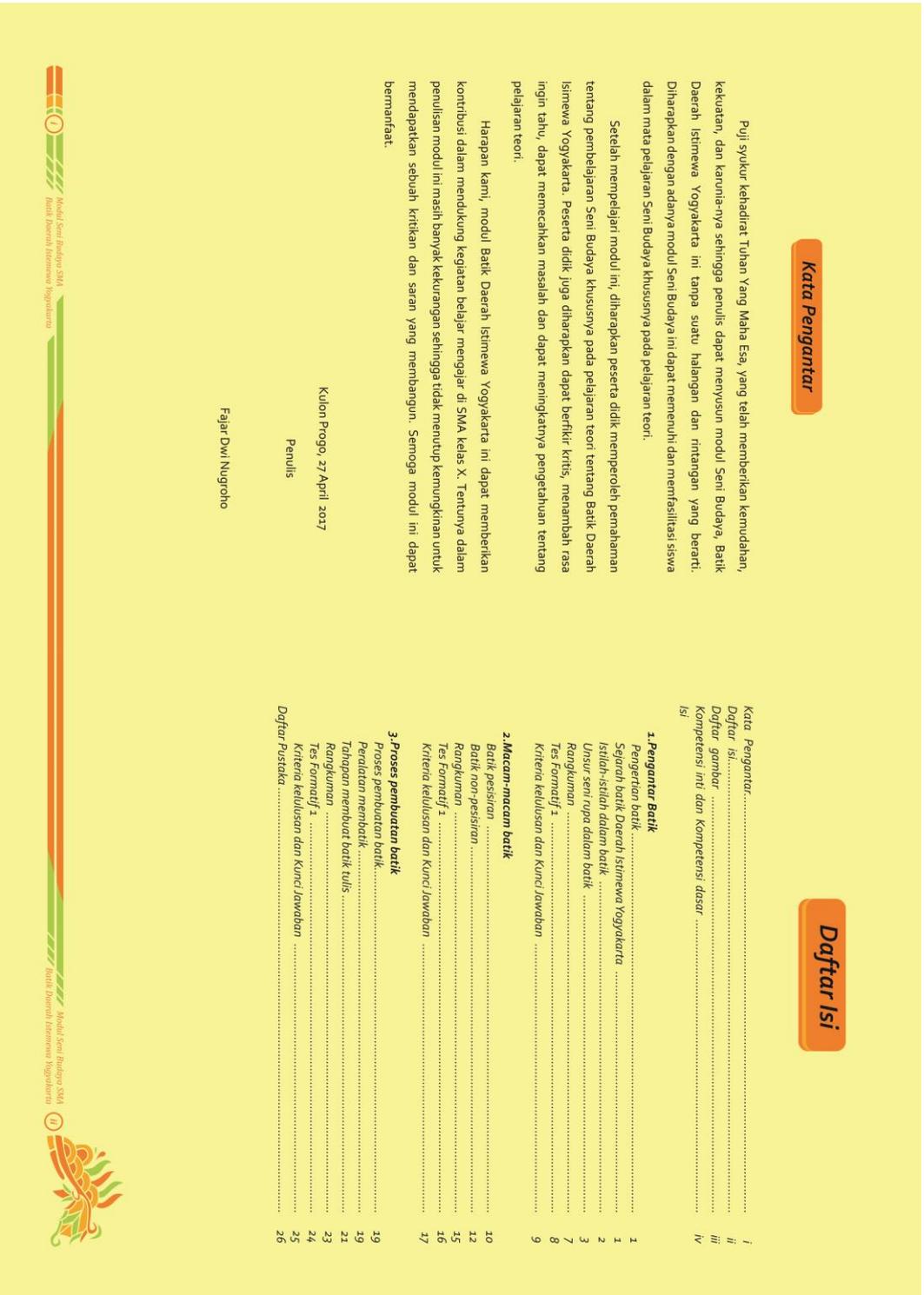
Kulon Pogo, 27 Maret 2017
Penulis

Fajar Dwi Nugroho

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Daftar isi.....	ii
Daftar gambar.....	iii
Kompetensi inti dan Kompetensi dasar.....	iv
Isi	
1. Pengantar Batik	
Pengenalan batik.....	1
Sejarah batik Daerah Istimewa Yogyakarta.....	1
Istilah-istilah dalam batik.....	2
Unsur seni rupa dalam batik.....	3
Rangkuman.....	7
Tes Formatif 1.....	8
Kriteria kelulusan dan KuriL Jawaban.....	9
2. Macam-macam batik	
Batik pesiisan.....	10
Batik non-pesiisan.....	12
Rangkuman.....	15
Tes Formatif 1.....	16
Kriteria kelulusan dan KuriL Jawaban.....	27
3. Proses pembuatan batik	
Proses pembuatan batik.....	19
Peralatan membuat.....	19
Tahapan membuat batik tulis.....	21
Rangkuman.....	23
Tes Formatif 1.....	24
Kriteria kelulusan dan KuriL Jawaban.....	25
Daftar Pustaka.....	26

Gambar 5. Kaki buku sebelum revisi



Gambar 6. Kaki buku sesudah revisi

d. Uji Coba Kelompok Besar Tahap Pertama

Instrumen uji coba kelompok besar tahap pertama terdiri dari 17 butir indikator dengan sistem penilaian *Likert Scale*. Uji coba kelompok besar tahap pertama melibatkan peserta didik berjumlah 32 peserta didik.

Tabel.10 **Penilaian Kelompok besar Tahap Pertama**

No	Indikator	Skor
Aspek Tampilan		
1	Teks atau tulisan pada modul ini mudah dibaca	123
2	Gambar yang disajikan jelas atau tidak buram	121
3	Gambar yang disajikan sudah sesuai (tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit)	115
4	Gambar yang disajikan menarik	116
5	Tampilan modul menarik	117
6	Penggunaan warna dalam modul sesuai	114
Aspek Penyajian Materi		
7	Gambar yang disajikan sesuai dengan materi	119
8	Saya dapat memahami materi dengan mudah	107
9	Materi yang disajikan dalam modul sudah runtut	111
10	Penyajian materi dalam modul ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain	106
11	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap demi tahap dengan mudah	113
12	Saya dapat dengan mudah memahami kalimat yang digunakan dalam modul ini	111
13	Contoh soal yang digunakan dalam modul ini sudah sesuai dengan materi	117
Aspek Manfaat		
14	Saya dapat memahami materi batik Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan modul ini dengan mudah	121
15	Saya merasa lebih mudah belajar dengan menggunakan modul ini	116
16	Dengan menggunakan modul ini saya lebih tertarik dalam belajar seni budaya	107
17	Modul ini sangat membantu dalam proses pembelajaran	121
Jumlah		1955

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi penilaian uji coba kelompok besar tahap pertama, penghitungan kelayakan uji coba kelompok besar tahap pertama adalah sebagai berikut:

Jumlah Skor Aspek Tampilan	=	706
Jumlah Skor Aspek Penyajian Materi	=	784
Jumlah Skor Aspek Manfaat	=	465 +
	=	1955

$$P = \frac{\text{Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

$$P = \frac{1955}{(4)(17)(32)} \times 100$$

$$P = \frac{1955}{2176} \times 100$$

$$P = 89.85 \%$$

Keterangan

P = Angka Prosentase

Berdasarkan tabel skala presentase kelayakan pada Skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki presentase 0-39% dengan interpretasi tidak layak, skala 2 memiliki presentase 40-55% dengan interpretasi kurang layak, skala 3 memiliki presentase 56-75% dengan interpretasi cukup layak, dan skala 4 memiliki presentase 76-100% dengan interpretasi layak. Dari hasil penilaian uji coba kelompok besar tahap pertama diperoleh prosentase 89,85% termasuk kategori Layak sehingga media pembelajaran modul ini layak untuk diujikan ke tahap selanjutnya dengan revisi sesuai saran.

Tabel 11. **Distribusi Frekuensi Penilaian Uji Coba Kelompok Besar Tahap I**

No.	Kriteria	Frekuensi	Skor
1.	Sangat tidak baik (1)	0	0
2.	Tidak baik (2)	2	4
3.	Baik (3)	217	651
4.	Sangat baik (4)	325	1300
Skor Total			1955

Distribusi frekuensi penilaian peserta didik digambarkan menggunakan diagram pie sebagai berikut:

Gambar 7. **Diagram Pie Distribusi Frekuensi Penilaian Peserta Didik**

e. Revisi II

Hasil uji coba kelompok besar tahap pertama mendapatkan saran dan masukan oleh peserta didik untuk lebih teliti dalam hal penulisan teks dan penambahan materi tentang motif isen-isen dan klowong. Setelah menerima saran dari peserta didik, maka ditambahkan ornamentasi batik dan pengecekan tata tulis yang kurang benar. Hasil revisi II dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

b. Indigosol

Zat warna indigosol adalah jenis zat warna Bejana yang larut dalam air. Larutan zat warnanya merupakan suatu larutan berwarna jernih. Pada saat kain dicelupkan ke dalam larutan zat warna belum diperoleh warna yang diharapkan. Harus dijemur di bawah sinar matahari untuk membantu membangkitkan warna. Kemudian dioksidasi/ dimasukkan ke dalam larutan asam (HCl atau H_2SO_4) akan diperoleh warna yang dikehendaki. Warna yang dihasilkan cenderung warna-warna lembut/pastel. Dalam pematikan zat warna indigosol dipakai secara celupan maupun coletan.

c. Remazol

Zat warna reaktif umumnya dapat bereaksi dan mengadakan ikatan langsung dengan serat sehingga merupakan bagian dari serat tersebut. Jenisnya cukup banyak dengan nama dan struktur kimia yang berbeda tergantung pabrik yang membuatnya. Remazol dapat digunakan secara pencelupan, coletan maupun kuwasan. Zat warna ini mempunyai sifat antara lain : larut dalam air, mempunyai warna yang brilliant dengan ketahanan luntur yang baik, daya afinitasnya rendah, untuk memperbaiki sifat tersebut pada pewarnaan batik diatasi dengan cara kuwasan. Sebelum difiksasi menggunakan Natrium silikat atau waterglass sebaiknya kain diamkan selama semalam agar warna meresap rata.



Gambar 8.Ornamentasi Sebelum Revisi

b. Indigosol

Zat warna indigosol adalah jenis zat warna Bejana yang larut dalam air. Larutan zat warnanya merupakan suatu larutan berwarna jernih. Pada saat kain dicelupkan ke dalam larutan zat warna belum diperoleh warna yang diharapkan. Harus dijemur di bawah sinar matahari untuk membantu membangkitkan warna. Kemudian dioksidasi/ dimasukkan ke dalam larutan asam (HCl atau H_2SO_4) akan diperoleh warna yang dikehendaki. Warna yang dihasilkan cenderung warna-warna lembut/pastel. Dalam pembatikan zat warna indigosol dipakai secara celupan maupun coletan.

c. Remazol

Zat warna reaktif umumnya dapat bereaksi dan mengadakan ikatan langsung dengan serat sehingga merupakan bagian dari serat tersebut. Jenisnya cukup banyak dengan nama dan struktur kimia yang berbeda tergantung pabrik yang membuatnya. Remazol dapat digunakan secara pencelupan, coletan maupun kuwasan. Zat warna ini mempunyai sifat antara lain : larut dalam air, mempunyai warna yang brilliant dengan ketahanan luntur yang baik, daya afinitasnya rendah, untuk memperbaiki sifat tersebut pada pewarnaan batik diatasi dengan cara kuwasan. Sebelum difiksasi menggunakan Natrium silikat atau waterglass sebaiknya kain diamankan selama semalam agar warna meresap rata.

Ornamentasi Batik

Ornamentasi batik terdiri dari tiga bentuk yaitu ornamen utama atau klowongan, isen-isen, dan ornamentasi harmoni. Klowongan merupakan proses penggambaran dan pembentukan pembentukan elemen dasar dari desain batik secara umum. Isen-isen yaitu proses pengisian bagian-bagian ornamen dari pola isen yang ditentukan. Ornamentasi harmoni adalah penempatan berbagai latar belakang dari desain secara keseluruhan sehingga menunjukkan harmonisasi secara umum..



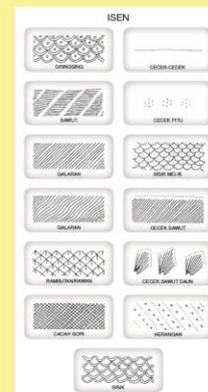
sumber :<http://artsraftindonesia.com>

Gambar 1.14
Contoh Ornamen Utama/Klowongan



sumber :<http://artsraftindonesia.com>

Gambar 1.15
Contoh Ornamen Harmoni



sumber :<http://artsraftindonesia.com>

Gambar 1.16
Contoh Isen-isen



Gambar 9. Ornamentasi Setelah Revisi

f. Uji Coba Kelompok Besar Tahap Kedua

Instrumen uji coba kelompok besar tahap kedua terdiri dari 17 butir indikator dengan sistem penilaian *Likert Scale*. Uji coba kelompok besar tahap kedua melibatkan peserta didik berjumlah 32 orang.

Tabel.12 **Penilaian Kelompok besar Tahap Kedua**

No	Indikator	Skor
Aspek Tampilan		
1	Teks atau tulisan pada modul ini mudah dibaca	121
2	Gambar yang disajikan jelas atau tidak buram	120
3	Gambar yang disajikan sudah sesuai (tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit)	117
4	Gambar yang disajikan menarik	117
5	Tampilan modul menarik	113
6	Penggunaan warna dalam modul sesuai	114
Aspek Penyajian Materi		
7	Gambar yang disajikan sesuai dengan materi	119
8	Saya dapat memahami materi dengan mudah	112
9	Materi yang disajikan dalam modul sudah runtut	116
10	Penyajian materi dalam modul ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain	105
11	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap demi tahap dengan mudah	119
12	Saya dapat dengan mudah memahami kalimat yang digunakan dalam modul ini	111
13	Contoh soal yang digunakan dalam modul ini sudah sesuai dengan materi	118
Aspek Manfaat		
14	Saya dapat memahami materi batik Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan modul ini dengan mudah	123
15	Saya merasa lebih mudah belajar dengan menggunakan modul ini	119
16	Dengan menggunakan modul ini saya lebih tertarik dalam belajar seni budaya	110
17	Modul ini sangat membantu dalam proses pembelajaran	115
Jumlah		1969

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi penilaian uji coba kelompok besar tahap kedua, penghitungan kelayakan uji coba kelompok besar tahap kedua adalah sebagai berikut:

Jumlah Skor Aspek Tampilan	=	702	
Jumlah Skor Aspek Penyajian Materi	=	800	
Jumlah Skor Aspek Manfaat	=	467	+
<hr/>			
	=	1969	

$$P = \frac{\text{Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

$$P = \frac{1969}{(4)(17)(32)} \times 100$$

$$P = \frac{1969}{2176} \times 100$$

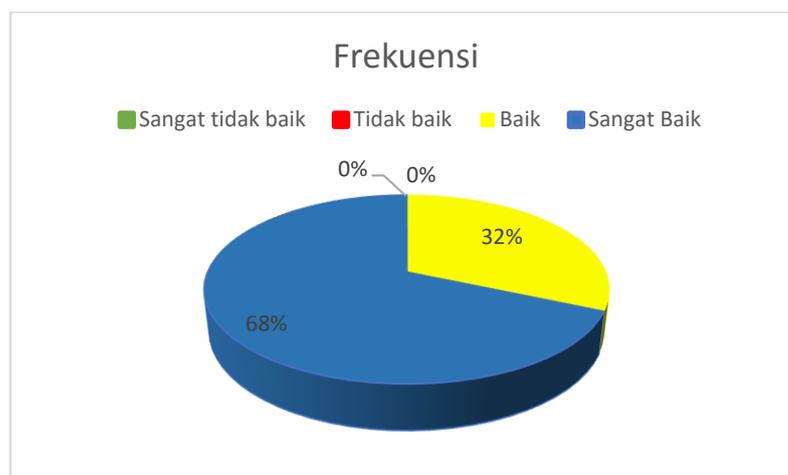
$$P = 90.49 \%$$

Berdasarkan tabel skala presentase kelayakan pada Skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki presentase 0-39% dengan interpretasi tidak layak, skala 2 memiliki presentase 40-55% dengan interpretasi kurang layak, skala 3 memiliki presentase 56-75% dengan interpretasi cukup layak, dan skala 4 memiliki presentase 76-100% dengan interpretasi layak. Dari hasil penilaian uji coba kelompok besar tahap kedua diperoleh prosentase 90,49% termasuk kategori Layak sehingga media pembelajaran modul ini layak untuk diujikan ke tahap selanjutnya dengan revisi sesuai saran.

Tabel 13. **Distribusi Frekuensi Penilaian Uji Coba Kelompok Besar Tahap II**

No.	Kriteria	Frekuensi	Skor
1.	Sangat tidak baik (1)	0	0
2.	Tidak baik (2)	0	0
3.	Baik (3)	207	621
4.	Sangat baik (4)	337	1348
Skor Total			1969

Distribusi frekuensi penilaian peserta didik digambarkan menggunakan diagram pie sebagai berikut:

Gambar 10. **Diagram Pie Distribusi Frekuensi Penilaian Peserta Didik**

g. Revisi III

Hasil uji coba kelompok besar tahap kedua mendapatkan saran dari peserta didik adalah memperhatikan spasi tepi halaman agar tidak terlalu tepi, baik kanan ataupun kiri. Untuk mencegah teks tertutup ibu jari ketika modul sedang di baca.

b. Parang Rusak

Motif batik Parang Rusak diciptakan oleh Panembahan Seanopati saat bertapa di Pantai Selatan. Motif ini terinspirasi dari ombak yang tidak pernah lelah menghantam karang pantai. Motif ini melambangkan manusia yang internal melawan kejahatan dengan mengendalikan keinginan mereka sehingga mereka akan menjadi bijaksana. Motif ini melambangkan kekuatan dan kekuasaan, dan hanya boleh dipakai oleh penguasa dan ksatria. Dalam proses pembuatan batik ini harus dilakukan dengan ketenangan dan kesabaran yang tinggi, karena jika ada kesalahan dalam pembatikannya dipercaya akan menghilangkan kekuatan gaib batik tersebut.



Sumber: <http://batik-tulis.com>
Gambar 2.11
Motif Parang Rusak

c. Parang Tuding

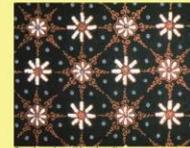


Sumber: <http://batik-tulis.com>
Gambar 2.12
Motif Parang Tuding

Motif batik Parang Tuding berasal dari kata Parang dan Tuding. Kata tuding sendiri memiliki arti telunjuk atau menunjuk, hal ini bisa dilihat dari bentuk motifnya yang menyerupai jari telunjuk yang disusun secara berjarak dan berkesinambungan. Motif ini memiliki kandungan makna bahwa siapapun yang mengenakannya diharapkan dapat menjadi pengarah, pemberi petunjuk yang bisa menunjukkan hal-hal yang baik dan menimbulkan kebaikan. Motif batik ini biasa digunakan oleh orang tua.

4. Motif Truntum

Motif batik truntum diciptakan oleh Kanjeng Ratu Kencana (Permaisuri Sunan Paku Buwana III) bermakna cinta yang tumbuh kembali. Beliau menciptakan motif ini sebagai simbol cinta yang tulus tanpa syarat, abadi, dan semakin lama semakin subur berkembang (tumaruntun). karena maknanya, kain batik motif truntum biasanya dipakai oleh orang tua pengantin pada hari pernikahan. harapannya yaitu agar cinta kasih para mempelai semakin tumaruntun. Kadang dimaknai juga bahwa orang tua berkewajiban untuk "menuntun" kedua mempelai untuk memasuki kehidupan baru.



Sumber: <http://batik-tulis.com>
Gambar 2.13
Motif Truntum

5. Motif Lereng



Sumber: <http://batik-tulis.com>
Gambar 2.14
Motif Lereng

Motif batik lereng merupakan pola baris diagonal diantara motif parang. Selain itu, banyak pola yang hanya berupa deretan garis diagonal sempit dipenuhi dengan seluruh lereng dari pola kecil. Batik Yogyakarta motif lereng merupakan salah satu pola lama yang disediakan untuk keluarga kerajaan. salah satu motif lereng yang sering ditemui adalah udang liris (hujan ringan). Motif batik ini melambangkan kesuburan, harapan untuk kemakmuran, tekad, untuk memiliki keberanian untuk melaksanakan apa yang penting bagi bangsa dan rakyat.



b. Parang Rusak

Motif batik Parang Rusak diciptakan oleh Panembahan Seanopati saat bertapa di Pantai Selatan. Motif ini terinspirasi dari ombak yang tidak pernah lelah menghantam karang pantai. Motif ini melambangkan manusia yang internal melawan kejahatan dengan mengendalikan keinginan mereka sehingga mereka akan menjadi bijaksana. Motif ini melambangkan kekuatan dan kekuasaan, dan hanya boleh dipakai oleh penguasa dan ksatria. Dalam proses pembuatan batik ini harus dilakukan dengan ketenangan dan kesabaran yang tinggi, karena jika ada kesalahan dalam pembatikannya dipercaya akan menghilangkan kekuatan gaib batik tersebut.



Sumber: <http://batik-tulis.com>
Gambar 2.11
Motif Parang Rusak

c. Parang Tuding

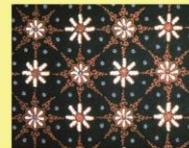


Sumber: <http://batik-tulis.com>
Gambar 2.12
Motif Parang Tuding

Motif batik Parang Tuding berasal dari kata Parang dan Tuding. Kata tuding sendiri memiliki arti telunjuk atau menunjuk, hal ini bisa dilihat dari bentuk motifnya yang menyerupai jari telunjuk yang disusun secara berjajar dan berkesinambungan. Motif ini memiliki kandungan makna bahwa siapapun yang mengenakannya diharapkan dapat menjadi pengarah, pemberi petunjuk yang bisa menunjukkan hal-hal yang baik dan menimbulkan kebaikan. Motif batik ini biasa digunakan oleh orang tua.

4. Motif Truntum

Motif batik truntum diciptakan oleh Kanjeng Ratu Kencana (Permaisuri Sunan Paku Buwana III) bermakna cinta yang tumbuh kembali. Beliau menciptakan motif ini sebagai simbol cinta yang tulus tanpa syarat, abadi, dan semakin lama semakin subur berkembang (tumaruntun). karena maknanya, kain batik motif truntum biasanya dipakai oleh orang tua pengantin pada hari pernikahan. harapannya yaitu agar cinta kasih para mempelai semakin tumaruntun. Kadang dimaknai juga bahwa orang tua berkewajiban untuk "menuntun" kedua mempelai untuk memasuki kehidupan baru.



Sumber: <http://batik-tulis.com>
Gambar 2.13
Motif Truntum

5. Motif Lereng



Sumber: <http://batik-tulis.com>
Gambar 2.14
Motif Lereng

Motif batik lereng merupakan pola baris diagonal diantara motif parang. Selain itu, banyak pola yang hanya berupa deretan garis diagonal sempit dipenuhi dengan seluruh lereng dari pola kecil. Batik Yogyakarta motif lereng merupakan salah satu pola lama yang disediakan untuk keluarga kerajaan. salah satu motif lereng yang sering ditemui adalah udang liris (hujan ringan). Motif batik ini melambangkan kesuburan, harapan untuk kemakmuran, tekad, untuk memiliki keberanian untuk melaksanakan apa yang penting bagi bangsa dan rakyat.



h. Uji Coba Kelompok Besar Tahap Ketiga

Instrumen uji coba kelompok besar tahap ketiga terdiri dari 17 butir indikator dengan sistem penilaian *Likert Scale*. Uji coba kelompok besar tahap ketiga melibatkan peserta didik berjumlah 32 orang.

Tabel.14 **Penilaian Kelompok besar Tahap Ketiga**

No	Indikator	Skor
Aspek Tampilan		
1	Teks atau tulisan pada modul ini mudah dibaca	122
2	Gambar yang disajikan jelas atau tidak buram	122
3	Gambar yang disajikan sudah sesuai (tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit)	116
4	Gambar yang disajikan menarik	115
5	Tampilan modul menarik	116
6	Penggunaan warna dalam modul sesuai	119
Aspek Penyajian Materi		
7	Gambar yang disajikan sesuai dengan materi	121
8	Saya dapat memahami materi dengan mudah	115
9	Materi yang disajikan dalam modul sudah runtut	121
10	Penyajian materi dalam modul ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain	105
11	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap demi tahap dengan mudah	115
12	Saya dapat dengan mudah memahami kalimat yang digunakan dalam modul ini	114
13	Contoh soal yang digunakan dalam modul ini sudah sesuai dengan materi	121
Aspek Manfaat		
14	Saya dapat memahami materi batik Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan modul ini dengan mudah	115
15	Saya merasa lebih mudah belajar dengan menggunakan modul ini	118
16	Dengan menggunakan modul ini saya lebih tertarik dalam belajar seni budaya	108
17	Modul ini sangat membantu dalam proses pembelajaran	114
Jumlah		1977

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi penilaian uji coba kelompok besar tahap ketiga, penghitungan kelayakan uji coba kelompok besar tahap ketiga adalah sebagai berikut:

Jumlah Skor Aspek Tampilan	=	710
Jumlah Skor Aspek Penyajian Materi	=	812
Jumlah Skor Aspek Manfaat	=	455 +
	=	1977

$$P = \frac{\text{Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

$$P = \frac{1977}{(4)(17)(32)} \times 100$$

$$P = \frac{1977}{2176} \times 100$$

$$P = 90.85 \%$$

Berdasarkan tabel skala presentase kelayakan pada Skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki presentase 0-39% dengan interpretasi tidak layak, skala 2 memiliki presentase 40-55% dengan interpretasi kurang layak, skala 3 memiliki presentase 56-75% dengan interpretasi cukup layak, dan skala 4 memiliki presentase 76-100% dengan interpretasi layak. Dari hasil penilaian uji coba kelompok besar tahap ketiga diperoleh prosentase 90,85% termasuk LAYAK sehingga media pembelajaran modul ini layak untuk diujikan ke tahap selanjutnya dengan revisi sesuai saran.

Tabel 15. **Distribusi Frekuensi Penilaian Uji Coba Kelompok Besar Tahap III**

No.	Kriteria	Frekuensi	Skor
1.	Sangat tidak baik (1)	0	0
2.	Tidak baik (2)	1	2
3.	Baik (3)	197	591
4.	Sangat baik (4)	346	1384
Skor Total			1977

Distribusi frekuensi penilaian peserta didik digambarkan menggunakan diagram pie sebagai berikut:

Gambar 13. **Diagram Pie Distribusi Frekuensi Penilaian Peserta Didik**

i. Revisi Tahap ke IV

Hasil uji coba kelompok besar tahap ketiga secara umum penilaiannya baik dan tepat sasaran, tetapi terdapat saran yang membangun dari peserta didik yaitu untuk memisahkan antara peralatan membuat dan bahan membuat. Revisi tahap IV ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Cup merupakan sebuah alat berbentuk semacam stempel besar yang telah digambar pada batik. Pada umumnya, pola pada cup ini dibentuk dari bahan dasar tembaga, tetapi ada pula yang dikombinasikan dengan besi. Dengan menggunakan cup ini pembatik dapat menghemat tenaga dan biaya serta tidak perlu menggambar pola atau desain di atas kain.

Batik gambar/desain pada batik cup pada batik cap selalu mengalami pengulangan yang jelas, sehingga gambar nampak berulang dengan bentuk yang sama, dengan ukuran garis motif relatif besar dibandingkan dengan batik tulis. Gambar batik cap biasanya tidak tembus pada kedua sisi kain. Warna dasar kain biasanya lebih tua dibandingkan dengan warna pada goresan motifnya.

C. Batik Tulis dan Cap
Batik tulis dan cap merupakan perpaduan antara penggunaan alat cap dan juga menggunakan canting. Proses pembuatan batik dapat dilakukan dengan menggunakan perpaduan antara cap dengan malam atau lilin. Caranya, beri warna pertama menggunakan cap, kemudian tutup sebagian motifnya dengan menggunakan canting tulis. Setelah itu lilin pertama diletakkan, dan dilanjutkan dengan proses pencelupan atau pewarnaan.

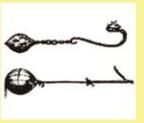
D. Cara Membuat Batik

♦ **Peralatan Membuat**
Sebelum kita belajar tentang tahapan-tahapan dalam membuat batik, baiknya kita mengetahui terlebih dahulu alat-alat yang akan dipergunakan ketika membuat. Di antaranya, yaitu:

- 1. Bandul**
Bandul terbuat dari logam, misalnya besi, timah, tembaga, atau kuningan. Bisa juga menggunakan kayu atau batu. Fungsi alat ini merupakan pemberat untuk menahan kain mori
- 2. Dingklik**
Dingklik atau bangku adalah tempat duduk yang digunakan untuk pembatik. Tingginya disesuaikan dengan tinggi orang yang membuat. Bangkunya biasanya terbuat dari bangku atau rotan.
- 3. Gawangan**
Gawangan digunakan untuk tempat menyempikan kain. Gawangan atau yang di sebut juga dengan sampitan terbuat dari kayu atau bambu. Fungsinya untuk menggantung kain mori yang akan di batik. Sampitan ini biasanya berbentuk ringan dan mudah dipindah-pindah.



Sumber: <http://www.wid.com>
Gambar 3.3
Cup dan tembaga



Sumber: <http://www.wid.com>
Gambar 3.4
Bandul logam



Sumber: <http://www.wid.com>
Gambar 3.5
Gawangan

7. Lilin Malam
Lilin malam yang digunakan adalah yang telah di cairkan. Ada berbagai macam jenis malam yang bisa digunakan, dan tiap jenis malam berpengaruh pada hasil dari batik. Jenis lilin ini yang biasa digunakan, antara lain:

- Malam tawon (lebah) yang berasal dari sarang tawon (tala tawon). Tala tawon dipisahkan dari telur lebah dengan cara merebusnya.
- Malam lancing berasal dari tawon lancing.
- Malam timur berasal dari minyak tanah olahan pabrik.
- Malam sedang pabrik berasal dari minyak tanah.
- Malam putih pabrik berasal dari minyak tanah.
- Malam kuning pabrik berasal dari minyak tanah.
- Malam songkal pabrik berasal dari minyak tanah.
- Malam geplok pabrik berasal dari minyak tanah.
- Malam gondarukem pabrik berasal dari minyak tanah.

8. Kompor
Wajan kecil dan kompor kecil merupakan alat untuk mencairkan lilin. Kompor yang biasa di gunakan adalah yang berbahan dasar minyak tanah, walaupun sekarang memakai alternatif kompor listrik.

9. Zat Pewarna
Zat pewarna batik dapat berasal dari pewarna sintetis maupun alami, seperti yang pernah di pelajari pada kegiatan Belajar 1.

♦ **Tahapan Membuat Batik Tulis**
Setelah kita mengetahui apa saja alat yang dibutuhkan dalam membuat batik, sekarang mari kita belajar tentang tata cara dan tahap-tahap dalam proses membuat khususnya batik tulis. Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan batik tulis yaitu:

- 1. Tahap awal dalam membuat dilakukan dengan membuat pola atau gambar/lukisan pada motif batik. Dalam pembuatan motif biasanya tiap orang memiliki selera yang berbeda. Ada yang lebih suka motif sendiri, ada pula yang memilih untuk mengikuti motif motif umum yang sudah ada. Motif yang kerap dipakai di Indonesia adalah batik keraton dan batik pesisiran.**



Sumber: <http://www.wid.com>
Gambar 3.2a
Membuat pola batik

19 Modul Seni Budaya SMA
Buku Ajaran Istisnawu Hidayat

20 Modul Seni Budaya SMA
Buku Ajaran Istisnawu Hidayat

Gambar 14. Pemisahan Alat dan Bahan Sebelum Revisi

C. Batik Tulis dan Cap

Batik tulis dan cap merupakan perpaduan antara penggunaan alat cap dan juga menggunakan canting. Proses pembuatan batik dapat dilakukan dengan menggunakan perpaduan antara cap dengan malam atau lilin. Caranya, beri warna pertama menggunakan cap, kemudian tutup sebagian motifnya dengan menggunakan canting tulis. Setelah itu lilin pertama dilektakan, dan dilanjutkan dengan proses pencelupan atau pewarnaan.

D. Cara Membuat Batik

◆ **Peralatan Membuat**

Sebelum kita belajar tentang tahapan-tahapan dalam membuat, baiknya kita mengetahui terlebih dahulu alat-alat yang akan dipergunakan ketika membuat. Di antaranya yaitu:

1. **Bandul**
Bandul terbuat dari logam, misalnya besi, timah, tembaga, atau kuningan. Bisa juga menggunakan kayu atau batu. Fungsi alat ini merupakan pemberat untuk menahan kain mori
2. **Dingklik**
Dingklik atau bangku adalah tempat duduk yang digunakan untuk pembatik. Tingginya disesuaikan dengan tinggi orang yang membatik. Bangku ini biasanya terbuat dari bangku atau rotan.

3. Gawangan

Gawangan digunakan untuk tempat menyimpan kain. Gawangan atau yang di sebut juga dengan sampiran terbuat dari kayu atau bambu. Fungsinya untuk menggantung kain mori yang akan di batik. Sampiran ini biasanya berbahan ringan dan mudah dipindah-pindah.



Sumber: <http://www.makassar.com>

Cap batik tembaga

Cap merupakan sebuah alat berbentuk semacam stempel besar yang telah digambar pada batok. Pada umumnya, pada pada cap ini dibentuk dari bahan dasar tembaga, tetapi ada pula yang dikombinasikan dengan besi. Dengan menggunakan cap ini pembatik dapat menghemat tenaga dan biaya serta tidak perlu menggambar pada atau desain di atas kain.

Bentuk gambar/desain pada batik cap pada batik cap selalu mengalami pergulungan yang jelas, sehingga gambar tampak berkilang dengan bentuk yang sama, dengan ukuran garis motif relatif besar dibandingkan dengan batik tulis. Gambar batik cap biasanya tidak tembus pada kedua sisi kain. Warna dasar kain biasanya lebih tua dibandingkan dengan warna pada goresan motifnya.

7. Kompor

Wajan kecil dan kompor kecil merupakan alat untuk mencirikan lilin. Kompor yang biasa di gunakan adalah yang berbahan dasar minyak tanah, walaupun sekarang memakai alternatif kompor listrik.

◆ **Bahan dalam Membuat**

1. Lilin Malam

Lilin malam yang digunakan adalah yang telah di carikan. Ada berbagai macam jenis malam yang bisa digunakan, dan tiap jenis malam berpengaruh pada hasil dari batik. Jenis lilin ini yang biasa digunakan, antara lain:

- Malam tawon (lebu) yang berasal dari sarang tawon (tala tawon). Tala tawon dipisahkan dari telur lebu dengan cara merebusnya.
- Malam lancing berasal dari tawon lancing.
- Malam timur berasal dari minyak tanah olahan pabrik.
- Malam sedang pabrikan berasal dari minyak tanah
- Malam putih pabrikan berasal dari minyak tanah
- Malam kuning pabrikan berasal dari minyak tanah
- Malam songel pabrikan berasal dari minyak tanah
- Malam gelak pabrikan berasal dari minyak tanah
- Malam gandum pabrikan berasal dari minyak tanah

2. Kain Mori

Kain mori adalah kain yang terbuat dari kapas. Akan tetapi, dewasa ini batik juga dibuat di atas bahan lain seperti sutera, poliester, rayon, dll. Mori adalah bahan baku batik dari ketun. Kualitas mori bermacam-macam dan jenisnya yang menentukan baik buruknya kain batik yang dihasilkan. Sebelum di lulis menggunakan malam, kain mori di cuci dengan air tawar yang berfungsi untuk menghilangkan kotoran dalam kain mori, karena jika tidak di cuci dan terdapat kotoran, maka ketawon itu akan merianan meresapnya cairan lilin malam.

3. Zat Pewarna

Zat pewarna batik dapat berasal dari pewarna sintetis maupun alami, seperti yang pernah di pelajari pada kegiatan belajar 1.

◆ **Tahapan Membuat Batik Tulis**

Setelah kita mengetahui apa saja alat yang di butuhkan dalam membuat, sekarang mari kita belajar tentang tatacara dan tahap-tahap dalam proses membuat khususnya batik tulis. Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan batik tulis yaitu:

1. Tahap awal dalam membuat dilakukan dengan membuat pola atau gambar lukisan pada motif batik. Dalam pemilihan motif, biasanya tiap orang memiliki selera yang berbeda-beda. Ada yang lebih suka motif sendiri, ada pula yang memilih untuk mengikut motif-jumum yang sudah ada. Motif yang kerap dipakai di Indonesia adalah batik keraton dan batik pesiran.



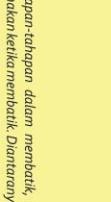
Sumber: <http://www.makassar.com>

Gambar 3.4
Membuat pola atau lukisan



Sumber: <http://www.makassar.com>

Gambar 3.5
Gawangan



Sumber: <http://www.makassar.com>

Gambar 3.6
Membuat pola atau lukisan

Gambar 15. Pemisahan Alat dan Bahan Sesudah Revisi

j. Produksi Produk

Produksi akhir dari pengembangan media pembelajaran ini adalah modul Seni Budaya Batik Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan isi kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, kompetensi inti, kompetensi dasar, kegiatan belajar 1, kegiatan belajar 2, kegiatan belajar 3, tes formatif, kunci jawaban, dan daftar pustaka. Media pembelajaran modul ini di cetak dalam bentuk *hard copy* sebanyak 32 halaman.

B. Pembahasan

1. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan modul pembelajaran Seni Budaya di kelas XC Sekolah Menengah Atas 1 Lendah telah selesai dikembangkan. Proses pembuatan modul ini dilakukan secara bertahap guna menghasilkan media pembelajaran berupa modul yang layak dengan melalui serangkaian validasi ahli dan uji coba lapangan terhadap pengguna. Validasi ahli dan uji coba lapangan dimaksudkan agar dapat diperoleh data untuk kepentingan revisi produk.

Setelah dilakukannya uji coba lapangan dan analisis data pada uji coba di lapangan diperoleh kesimpulan bahwa modul mata pelajaran seni budaya ini sudah merupakan produk akhir dan layak untuk digunakan oleh peserta didik sebagai alternatif media pembelajaran. Kesimpulan dari kelayakan media pembelajaran modul ini diperoleh dari hasil validasi ahli

meliputi ahli materi dan validasi ahli media serta dari proses uji coba di lapangan.

2. Kelayakan Media Pembelajaran

Kelayakan media pembelajaran modul ornamen pada mata pelajaran Seni Budaya diperoleh dari pengujian ahli media (dosen jurusan pendidikan Seni Rupa), ahli materi (guru mata pelajaran), dan uji coba lapangan (peserta didik). Dengan menggunakan instrumen menggunakan kriteria penilaian/skor pada angka <1,1 dengan presentase <26% dikategorikan sangat tidak baik, angka 1,1-2 dengan presentase 26-50% dikategorikan tidak baik, angka 2,1-3 dengan presentase 51-75% dikategorikan baik, dan angka 3,1-4 dengan presentase 76-100% dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan dari para ahli dan uji coba dapat dijabarkan dalam pembahasan berikut ini:

a. Ahli Media

Berdasarkan kelayakan validasi ahli media oleh Arsiati Latifah selaku dosen pendidikan Seni Rupa FBS UNY pembelajaran modul ini mencakup 3 aspek penilaian, yaitu aspek ukuran modul, aspek desain sampul modul, dan aspek desain isi modul. Dari aspek di atas dapat di rata rata aspek ukuran modul diperoleh rata-rata 4 dengan kriteria sangat baik, dari aspek desain sampul modul diperoleh rata-rata 3,67 dengan kriteria sangat baik, dan dari aspek desain isi modul diperoleh rata-rata 3,68 dengan kriteria sangat baik.

Dari penilaian ketiga aspek tersebut dapat diperoleh jumlah skor 111 dengan rata-rata skor 3,7 kemudian di konversikan pada skala 4 maka diperoleh kriteria “Sangat Baik”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa modul pembelajaran ornamen dalam kategori layak digunakan sebagai alat bantu mengajar.

b. Ahli Materi

Berdasarkan penilaian dari ahli materi yang dilakukan oleh Harwiyati selaku guru Seni Budaya, kelayakan materi dalam media pembelajaran berbentuk modul yang mencakup dua aspek penilaian yaitu aspek pembelajaran dan aspek materi. Dari aspek pembelajaran diperoleh rata-rata skor 3,7 dengan kriteria sangat baik, sedangkan dari aspek materi diperoleh rata-rata 3,5 dengan kriteria sangat baik. Dari hasil penilaian dua aspek tersebut diperoleh jumlah skor 80 dengan rata-rata skor 3,6 dan jika di konversikan dalam skala 4 maka diperoleh kriteria “Sangat Baik”. Hal ini dapat diartikan materi modul pembelajaran ornamen dalam kategori layak untuk digunakan sebagai alat bantu mengajar. Komentar yang diberikan oleh ahli materi terhadap media pembelajaran yang dibuat yaitu untuk menyesuaikan antara standak kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.

Dalam indikator kelulusan dan kedalaman materi pada aspek materi mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan modul

dapat memenuhi karakteristik *self contained*, yaitu materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat didalam modul pembelajaran ornamen tersebut.

c. Uji Coba Kelompok Besar Tahap Pertama

Hasil uji coba kelompok besar tahap pertama ini melibatkan 32 orang siswa kelas XC SMA N 1 Lendah. Penilaian modul tersebut mencakup tiga aspek penilaian, yaitu aspek tampilan, aspek penyajian materi, dan aspek manfaat. Dari aspek penilaian tampilan diperoleh rata-rata skor 3,67 dengan kriteria sangat baik, dari aspek penyajian materi mendapat rata-rata skor 3,5 termasuk dalam kriteria sangat baik, sedangkan dari aspek penilaian manfaat mendapat rata-rata skor 3,63 termasuk dalam kriteria sangat baik. Dari hasil penilaian ketiga aspek tersebut didapatkan jumlah skor 1955 dengan rata-rata skor 3,59 dan setelah dilakukan konversi pada skala 4 maka diperoleh kriteria “Sangat Baik”.

Dalam indikator pemahaman kalimat dalam modul yang terdapat dalam aspek penyajian materi mendapatkan rata-rata skor 3,46 dengan kriteria sangat baik. Hal ini memenuhi karakteristik modul yaitu *user friendly*. Modul pembelajaran ini dapat dipelajari, dan dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik.

Sebagian besar saran yang diberikan oleh peserta didik mengenai modul pembelajaran ini untuk lebih teliti dalam hal penulisan teks dan penambahan materi tentang motif isen-isen dan klowong.

d. Uji Coba Kelompok Besar Tahap Kedua

Hasil uji coba kelompok besar tahap pertama ini melibatkan 32 orang siswa kelas XC SMA N 1 Lendah. Penilaian modul tersebut mencakup tiga aspek penilaian, yaitu aspek tampilan, aspek penyajian materi, dan aspek manfaat. Dari aspek penilaian tampilan diperoleh rata-rata skor 3,65 dengan kriteria sangat baik, dari aspek penyajian materi mendapat rata-rata skor 3,57 termasuk dalam kriteria sangat baik, sedangkan dari aspek penilaian manfaat mendapat rata-rata skor 3,64 termasuk dalam kriteria sangat baik. Dari hasil penilaian ketiga aspek tersebut didapatkan jumlah skor 1969 dengan rata-rata skor 3,61 dan setelah dilakukan konversi pada skala 4 maka diperoleh kriteria “Sangat Baik”.

Dalam indikator soal-soal dalam modul pada aspek penyajian materi mendapat rata-rata skor 3,68. Termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran ornamen ini sudah memenuhi karakteristik modul *self instruction*.

Sebagian besar saran yang diberikan oleh peserta didik mengenai modul pembelajaran ini uadalah untuk peserta didik adalah memperhatikan spasi tepi halaman agar tidak terlalu tepi, baik kanan ataupun kiri. Untuk mencegah teks tertutup ibu jari ketika modul sedang di baca.

e. Uji Coba Kelompok Besar Tahap Ketiga

Hasil uji coba kelompok besar tahap pertama ini melibatkan 32 orang siswa kelas XC SMA N 1 Lendah. Penilaian modul tersebut mencakup tiga aspek penilaian, yaitu aspek tampilan, aspek penyajian materi, dan aspek manfaat. Dari aspek penilaian tampilan diperoleh rata-rata skor 3,69 dengan kriteria sangat baik, dari aspek penyajian materi mendapat rata-rata skor 3,62 termasuk dalam kriteria sangat baik, sedangkan dari aspek penilaian manfaat mendapat rata-rata skor 3,63 termasuk dalam kriteria sangat baik. Dari hasil penilaian ketiga aspek tersebut didapatkan jumlah skor 1977 dengan rata-rata skor 3,63 dan setelah dilakukan konversi pada skala 4 maka diperoleh kriteria “Sangat Baik”.

Dalam indikator pemahaman materi dalam modul pembelajaran ornamen yang terdapat dalam aspek manfaat mendapatkan rata-rata skor 3,59 dengan kriteria sangat baik. Hal ini dapat diartikan bahwa modul pembelajaran ornamen membantu peserta didik dalam menguasai tujuan belajarnya. Tujuan dari pengembangan modul adalah meningkatkan efisien dan efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah agar tercapainya tujuan belajar yang optimal.

Sebagian besar saran yang diberikan oleh peserta didik mengenai modul pembelajaran ini untuk lebih teliti dalam hal penulisan teks dan ukuran gambar ilustrasi yang kurang besar.

Penilaian kelayakan modul berdasarkan ahli media oleh Arsianti Latifah (dosen Prodi Pendidikan Seni Rupa FBS UNY), ahli materi Harwiyati

(guru Seni Budaya SMA N 1 Lendah) dan uji coba kelompok besar tahap pertama, kedua dan ketiga oleh 32 peserta didik kelas XC SMA N 1 Lendah termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Penilaian tersebut dapat diartikan bahwa modul pembelajaran ornamen layak digunakan sebagai media pembelajaran Seni Budaya kelas X semester 2 di SMA N 1 Lendah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah, berupa modul pembelajaran ornamen untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo yang didalamnya menyajikan materi berupa pengertian batik, istilah-istilah dalam membatik, unsur seni rupa dalam membatik, ornamentasi batik, batik moderen, batik tradisional, proses pembuatan batik, peralatan membatik dan tahapan membuat batik tulis. Banyaknya isi modul adalah 32 halaman isi materi dan 1 halaman sampul, disajikan dalam bentuk *potrait* dengan ukuran A4 dengan sampul kertas Ivory ketebalan 230 gram dan isi modul menggunakan kertas HVS ketebalan 80 gram.

Analisis data pada penelitian pengembangan modul pembelajaran ornamen ini memperoleh hasil layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan perolehan prsentase dari ahli media oleh Arsianti Latifah sebesar 92,5%, dan dari ahli materi oleh Harwiyati sebesar 90,9%. Hasil uji coba kelompok besar tahap pertama memperoleh hasil presentase sebesar 89,8%, uji coba kelompok besar tahap kedua memperoleh hasil presentase sebesar 90,4%, dan uji coba kelompok besar tahap ketiga memperoleh hasil presentase sebesar 90,8%. Subjek uji coba kelompok besar ini adalah peserta didik kelas X-C Sekolah Menengah Atas 1 Lendah Lendah Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan hasil dari ahli materi, ahli media, uji coba kelompok besar tahap pertama, uji coba kelompok besar tahap kedua, dan uji coba kelompok besar tahap ketiga bahwa modul pembelajaran ornamen ini sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran di kelas X SMA Negeri 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo.

B. Keterbatasan

Media pembelajaran ornamen ini tentunya masih memiliki keterbatasan dalam pengembangannya, yaitu:

1. Materi yang diasjikan dalam pengembangan modul ornamen ini hanya batik yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta saja, tidak seluruh Pulau Jawa ataupun seluruh Indonesia.
2. Penelitian ini hanya sebatas penelitian dan perancangan untuk menguji kelayakan media pembelajaran, belum untuk menguji tingkat efektifitas hasil belajar menggunakan media yang telah dibuat.
3. Tentang penggunaan warna kuning pada *background* modul, warna yang diharapkan oleh peneliti adalah warna *cream* atau putih kecokelatan, tetapi kenyataan ketika dilakukan *print out* warna berubah menjadi warna kuning lembut.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian pengembangan modul pembelajaran ornamen, disarankan kepada:

1. SMA Negeri 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo
 - a. Media pembelajaran modul ornamen ini dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagai salah satu media referensi dalam pembelajaran Seni Budaya di kelas X SMA N 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo.

2. Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa FBS UNY
 - a. Dengan adanya pengembangan modul pembelajaran ornamen ini, diharapkan mahasiswa Pendidikan Seni Rupa FBS UNY dapat lebih terangsang dalam menciptakan media pembelajaran, dengan kreatif dan inovatif mampu mengembangkan media yang lebih bervariasi sehingga dapat memberikan lebih banyak stimulus untuk peserta didik dan pendidik.
 - b. Media pembelajaran modul ornamen ini dapat dikembangkan lagi menggunakan materi yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Arsyad Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Bahri, Syaiful. 1999. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Bintardi. 1984. *Dasar-dasar Komunikasi*. Surakarta: UNS.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (2003). *Educational Research: An Introduction (4th ed.)*. New York: Longman Inc.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Gustami, SP. 1980. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: STSRI "ASRI".
- Hasanudin. 2001. *Batik Pesisiran*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Ilham, Anwar. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bahan Kuliah Online. Direktori UPI. Bandung.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyana, Dedy. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G Media.
- Oemar Hamalik. 2003. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press

- S. Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Belajar Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugihartono.dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Jakarta: Tema Baru.
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab. Bali: Jagad Art Space.
- Wahyuni, Sri. 2013. *Desain Komunikasi Visual*. Madura: UTM Press.
- Wijaya, Cece.dkk. 1988. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remadja Karya.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

LAMPIRAN

SILABUS

SATUAN PENDIDIKAN : SMA NEGERI 1 LENDAH
 MATA PELAJARAN : SENI BUDAYA (SENI RUPA)
 KELAS / SEMESTER : X/ GENAP

Standar Kompetensi : 4. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENDIDIKAN KARAKTER DAN KEWIRAUSAHAAN.EKN KREATIF	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	WAKTU	SUMBER
4.1.Merancang karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah Nusantara.	Mengidentifikasi karya seni rupa terapan Nusantara dua demensi. Menjelaskan karya seni rupa terapan dua demensi di wilayah Nusantara.	Pendidikan Karakter : * Kerelegiusan * Kedisiplinan * Ketekunan * Berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif. * Menghargai karya dan prestasi orang lain * Ketelitian * Tanggung Jawab	Karya seni rupa terapan Nusantara dua demensi. Jenis karya seni rupa terapan dua demensi.	TATAP MUKA: Mengidentifikasi karya seni rupa terapan Nusantara dua demensi. Mendiskusikan karya seni rupa terapan Nusantara dua demensi.	Jenis : Tugas Individual	8 X 45 *	Sumber : Buku Seni Rupa SMA Media Cetak Media Elektronik

<p>Membuat rancangan- an disain seni terap- an / seni batik</p>	<p>* Kerja sama</p> <p>Kewirausahaan/Ekn Kreatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> * Percaya diri * Tekun, enerjik, tabah, bertekad, bermotivasi. * Berani mengambil resiko * Orientasi ke masa depan 	<p>Melakukan praktik / membuat rancangan.</p>	<p>PENUGASAN TERSTRUKTUR Melakukan praktik / membuat rancangan.</p> <p>KEGIATAN MANDIRI TIDAK TERSTRUKTUR Mengumpulkan artikel dan gambar seni batik.</p>	<p>Bentuk : Unjuk Karya</p>	<p>Budaya sateempat Karya seni</p>
---	---	---	---	--	--



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/34-00

10 Jan 2011

Nomor : **ISS /UN34.12/TU/SR/2017**

Yogyakarta, **7 April 2017**

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Wakil Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi
yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap
dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : **Fajar Dwi Nugroho**
2. NIM : **12206241018**
3. Jurusan/Program Studi : **Pend. Seni Rupa**
4. Alamat Mahasiswa : **Redukutan 2-kembangan, Pangatan, Kulon Progo**
5. Lokasi Penelitian : **SMA N 1 Lendan**
6. Waktu Penelitian : **April - Mei**
7. Tujuan dan maksud Penelitian : **Pengambilan Data**
8. Judul Tugas Akhir : **Pengembangan Model Pembelajaran Ornamen Bagi Siswa Kota X SMA N 1 Lendan Kabupaten Kulon Progo**
9. Pembimbing : 1. **Prs. Suwarna, M.Pd.**
2.

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn.
NIP. 19700203 200003 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; e-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 431h/UN.34.12/DT/IV/2017
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 12 April 2017

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Badan Kesbangpol DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul:

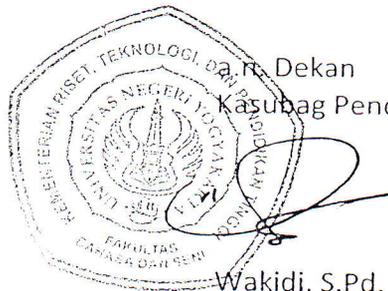
**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN ORNAMEN BAGI SISWA KELAS X SMA N 1 LENDAH
KABUPATEN KULON PROGO**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : FAJAR DWI NUGROHO
NIM : 12206244018
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2017
Lokasi : SMA N 1 Lendah Kulon Progo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Wakidi, S.Pd.
Kasubag Pendidikan FBS,

NIP19721110 200701 1 003

Tembusan:
- Kepala SMA N 1 Lendah Kulon Progo



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 17 April 2017

Nomor : 074/3922/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Kepala Dinas DIKPORA
Daerah Istimewa Yogyakarta
Di
YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 431h/UN.34.12/DT/IV/2017
Tanggal : 12 April 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN ORNAMEN BAGI SISWA KELAS X SMA N 1 LENDAH KABUPATEN KULON PROGO"** kepada :

Nama : FAJAR DWI NUGROHO
NIM : 12206244018
No. HP/Identitas : 085741213338 / 3401031205940002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas/PT : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA N 1 Lendah, Kabupaten Kulon Progo, DIY
Waktu Penelitian : 17 April 2017 s.d. 31 Mei 2017

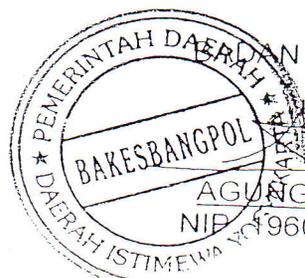
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

Agung Supriyono, SH
AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 20 April 2017

Nomor : 070/6163
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Lendah

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/3922/Kesbangpol/2017 tanggal 19 April 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Fajar Dwi Nugroho
NIM : 12206244018
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN ORNAMEN
BAGI SISWA KELAS X SMA N 1 LENDAH KABUPATEN
KULON PROGO
Lokasi : SMA Negeri 1 Lendah
Waktu : 17 April 2017 s.d 31 Mei 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.



Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

Lembar Validasi Modul Pembelajaran
(Untuk Ahli Media)

Nama/Judul Modul : Pengembangan Modul Pembelajaran Ornamen Bagi Siswa Kelas X SMA N 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo
Materi Pokok : Batik Daerah Istimewa Yogyakarta
Sasaran Modul : Siswa kelas X Semester 2 Tahun Ajaran 2016/2017

A. Petunjuk

- Lembar penilaian ini diisi oleh ahli media
- Penilaian ini terdiri dari: aspek fisik, pendahuluan, isi, tugas, rangkuman, penutup.
- Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang sesuai menurut penilaian dari ahli media.
- Kriteria Penilaian:
 - 4 = Sangat Baik
 - 3 = Baik
 - 2 = Kurang
 - 1 = Sangat Kurang

B. Instrumen Kelayakan Kegrafikaan

No.	Indikator	Tingkat Kesesuaian				Komentar
		4	3	2	1	
A. Ukuran Modul						
Ukuran Fisik Modul						
1	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO	√				
2	Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul.	√				
B. Desain Sampul Modul (cover)						
Tata Letak Kulit Modul						
3	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan (<i>unity</i>) serta konsisten.			√		
4	Menampilkan pusat pandang (<i>center point</i>) yang baik.		√			
5	Komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) proporsional, seimbang dan seirama dengan tata letak isi (sesuai pola).			√		
6	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.			√		

No.	Indikator	Tingkat Kesesuaian				Komentar
		4	3	2	1	
Huruf Yang digunakan menarik dan mudah dibaca						
7	Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan ukuran buku, nama pengarang.		✓			
8	Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang.			✓		
9	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.		✓			
Ilustrasi Sampul Modul						
10	Menggambarkan isi/ materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	✓				
11	Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai dengan realita.			✓		
C. Desain Isi Modul						
Konsentrasi Tata Letak						
12	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.			✓		
13	Pemisahan antar paragraf jelas			✓		
Unsur Tata Letak Harmonis						
14	Bidang cetak dan margin proporsional		✓			
15	Margin dua halaman yang berdampingan proporsional	✓				
16	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai			✓		
17	Penempatan judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman/ folio tidak mengganggu pemahaman.	✓				
18	Penempatan ilustrasi dan keterangan gambar (caption) tidak mengganggu pemahaman.		✓			
Tata Letak Mempercepat Pemahaman						
19	Penempatan hiasan/ ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.				✓	
20	Penempatan judul, sub judul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman		✓			
21	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	✓				
22	Penggunaan variasi huruf (bold, italic, all capital, small capital) tidak berlebihan.	✓				
Tipografi Mudah Dibaca						
23	Lebar susunan teks normal.			✓		

No.	Indikator	Tingkat Kesesuaian				Komentar
		4	3	2	1	
24	Spasi antar baris susunan teks normal.			✓		
25	Spasi antar huruf normal.			✓		
Tipografi Isi Buku Memudahkan Pemahaman						
26	Jenjang/ hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proporsional.	✓				
Ilustrasi Isi						
27	Mampu mengungkap makna/ arti dari objek.	✓				
28	Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.	✓				
29	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi.		✓			
30	Kreatif dan dinamis.		✓			

C. Catatan/komentar/kritik/saran

- ~ Font cover dan warna kurang adanya, kekontrasan (keterbacaan rendah)
- ~ Harmonisasi cover depan dan belakang belum ada kesatuan
- ~ Perbaiki layout elemen cover
- ~ Hiasan (ilustrasi) terlalu banyak (cover) terkesan mengganggu text
- ~ Warna background buku lebih soft lagi
- ~ Jarak spasi antara text dan gambar belum konsisten.

D. Kesimpulan

Pengembangan Media Pembelajaran Modul pada Mata Pelajaran Seni Budaya untuk siswa kelas X SMA N 1 Lendah ini dinyatakan :

- Layak untuk digunakan tanpa revisi
- Layak untuk digunakan dengan revisi
- Tidak layak untuk digunakan

Yogyakarta, 17 April2017

Ahli Media

Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn.

NIP. 19760131 200112 2 002

Lembar Validasi Modul Pembelajaran
(Untuk Ahli Media)

Nama/Judul Modul : Pengembangan Modul Pembelajaran Ornamen Bagi Siswa Kelas X SMA N 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo
Materi Pokok : Batik Daerah Istimewa Yogyakarta
Sasaran Modul : Siswa kelas X Semester 2 Tahun Ajaran 2016/2017

A. Petunjuk

- Lembar penilaian ini diisi oleh ahli media
- Penilaian ini terdiri dari: aspek fisik, pendahuluan, isi, tugas, rangkuman, penutup.
- Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang sesuai menurut penilaian dari ahli media.
- Kriteria Penilaian:
 - 4 = Sangat Baik
 - 3 = Baik
 - 2 = Kurang
 - 1 = Sangat Kurang

B. Instrumen Kelayakan Kegrafikaan

No.	Indikator	Tingkat Kesesuaian				Komentar
		4	3	2	1	
A. Ukuran Modul						
Ukuran Fisik Modul						
1	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO	√				
2	Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul.	√				
B. Desain Sampul Modul (cover)						
Tata Letak Kulit Modul						
3	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan (<i>unity</i>) serta konsisten.		√			
4	Menampilkan pusat pandang (<i>center point</i>) yang baik.	√				
5	Komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) proporsional, seimbang dan seirama dengan tata letak isi (sesuai pola).		√			
6	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.	√				

No.	Indikator	Tingkat Kesesuaian				Komentar
		4	3	2	1	
Huruf Yang digunakan menarik dan mudah dibaca						
7	Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan ukuran buku, nama pengarang.	✓				
8	Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang.		✓			
9	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.	✓				
Ilustrasi Sampul Modul						
10	Menggambarkan isi/ materi ajar dan mengungkapkan karakter objek :	✓				
11	Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai dengan realita.	✓				
C. Desain Isi Modul						
Konsentrasi Tata Letak						
12	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.	✓				
13	Pemisahan antar paragraf jelas	✓				
Unsur Tata Letak Harmonis						
14	Bidang cetak dan margin proporsional	✓				
15	Marjin dua halaman yang berdampingan proporsional	✓				
16	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai		✓			
17	Penempatan judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman/ folio tidak mengganggu pemahaman.	✓				
18	Penempatan ilustrasi dan keterangan gambar (caption) tidak mengganggu pemahaman.	✓				
Tata Letak Mempercepat Pemahaman						
19	Penempatan hiasan/ ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.		✓			
20	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	✓				
21	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	✓				
22	Penggunaan variasi huruf (bold, italic, all capital, small capital) tidak berlebihan.	✓				
Tipografi Mudah Dibaca						
23	Lebar susunan teks normal.		✓			

No.	Indikator	Tingkat Kesesuaian				Komentar
		4	3	2	1	
24	Spasi antar baris susunan teks normal.		✓			
25	Spasi antar huruf normal.	✓				
Tipografi Isi Buku Memudahkan Pemahaman						
26	Jenjang/ hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proporsional.	✓				
Ilustrasi Isi						
27	Mampu mengungkap makna/ arti dari objek.	✓				
28	Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.	✓				
29	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi.		✓			
30	Kreatif dan dinamis.		✓			

C. Catatan/komentar/kritik/saran

- Sudah baik, dan kontras warna antara background dan judul buku pada cover
- Spasi antar teks, dan sudah konsisten
- Sudah layak digunakan

D. Kesimpulan

Pengembangan Media Pembelajaran Modul pada Mata Pelajaran Seni Budaya untuk siswa kelas X SMA N 1 Lendah ini dinyatakan :

- Layak untuk digunakan tanpa revisi
- Layak untuk digunakan dengan revisi
- Tidak layak untuk digunakan

Yogyakarta, 26 April2017

Ahli Media


Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn.
 NIP. 19760131 200112 2 002

**Lembar Validasi Modul Pembelajaran
(Untuk Ahli Materi)**

Nama/Judul Modul : Pengembangan Modul Seni Budaya Batik Daerah Istimewa Yogyakarta
Materi Pokok : Batik Daerah Istimewa Yogyakarta
Sasaran Modul : Siswa kelas X Semester 2 Tahun Ajaran 2016/2017

A. Petunjuk

- Lembar penilaian ini diisi oleh ahli media
- Penilaian ini terdiri dari: aspek fisik, pendahuluan, isi, tugas, rangkuman, penutup.
- Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang sesuai menurut penilaian dari ahli media.
- Kriteria Penilaian:
 - 4 = Sangat Baik
 - 3 = Baik
 - 2 = Kurang
 - 1 = Sangat Kurang

B. Instrumen

No.	Indikator	Tingkat Kesesuaian				Komentar
		4	3	2	1	
Aspek Pembelajaran						
1	Kejelasan standar kompetensi	√				
2	Kejelasan kompetensi dasar	√				
3	Konsistensi antara kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi dan evaluasi		√			
4	Ketepatan penggunaan bahasa yang digunakan		√			
5	Sistematika penyajian materi		√			
6	Fokus pada pembelajaran individu	√				
7	Pemberian latihan untuk pemahaman konsep	√				
8	Kejelasan uraian materi		√			
9	Kejelasan petunjuk belajar		√			
10	Pemberian contoh		√			
11	Keseimbangan materi dan soal tes		√			
Aspek Materi						
12	Penyampaian materi jelas		√			
13	Penyampaian materi runtut		√			
14	Kejelasan petunjuk pengerjaan		√			
15	Kesesuaian materi dengan peserta didik	√				
16	Keluasan dan kedalaman materi	√				

No.	Indikator	Tingkat Kesesuaian				Komentar
		4	3	2	1	
17	Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas	✓				
18	Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi	✓				
19	Kesesuaian evaluasi dengan materi		✓			
20	Kejelasan penggunaan bahasa		✓			
21	Kejelasan rumusan soal		✓			
22	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kompetensi		✓			

C. Catatan/komentar/kritik/saran

Uraian materi sesuai dengan SK-KD, dan pembelajaran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Pengembangan Media Pembelajaran Modul pada Mata Pelajaran Seni Budaya untuk siswa kelas X SMA N 1 Lendah ini dinyatakan :

- Layak untuk digunakan tanpa revisi
- Layak untuk digunakan dengan revisi
- Tidak layak untuk digunakan

Lendah, 17 April2017

Ahli Materi

[Handwritten Signature]
 Hafwilah

NIP. 19660828 199103 2 004.

Lembar Validasi Modul Pembelajaran
(Untuk Ahli Materi)

Nama/Judul Modul : Pengembangan Modul Seni Budaya Batik Daerah Istimewa Yogyakarta
Materi Pokok : Batik Daerah Istimewa Yogyakarta
Sasaran Modul : Siswa kelas X Semester 2 Tahun Ajaran 2016/2017

A. Petunjuk

- Lembar penilaian ini diisi oleh ahli media
- Penilaian ini terdiri dari: aspek fisik, pendahuluan, isi, tugas, rangkuman, penutup.
- Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang sesuai menurut penilaian dari ahli media.
- Kriteria Penilaian:
 - 4 = Sangat Baik
 - 3 = Baik
 - 2 = Kurang
 - 1 = Sangat Kurang

B. Instrumen

No.	Indikator	Tingkat Kesesuaian				Komentar
		4	3	2	1	
Aspek Pembelajaran						
1	Kejelasan standar kompetensi	√				
2	Kejelasan kompetensi dasar	√				
3	Konsistensi antara kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi dan evaluasi	√				
4	Ketepatan penggunaan bahasayang digunakan		√			
5	Sistematikapenyajianmateri		√			
6	Fokus pada pembelajaran individu	√				
7	Pemberianlatihan untukpemahamankonsep	√				
8	Kejelasan uraian materi	√				
9	Kejelasan petunjuk belajar	√				
10	Pemberiancontoh	√				
11	Keseimbangan materi dansoal tes		√			
Aspek Materi						
12	Penyampaian materi jelas	√				
13	Penyampaian materi runtut		√			
14	Kejelasan petunjuk pengerjaan	√				
15	Kesesuaian materi dengan peserta didik	√				
16	Keluasan dan kedalaman materi		√			

No.	Indikator	Tingkat Kesesuaian				Komentar
		4	3	2	1	
17	Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas	✓				
18	Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi	✓				
19	Kesesuaian evaluasi dengan materi	✓				
20	Kejelasan penggunaan bahasa		✓			
21	Kejelasan rumus soal		✓			
22	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kompetensi		✓			

C. Catatan/komentar/kritik/saran

Teri Materi, keruntutan penyusunan, evaluasi & penggunaan bahasa serta penyempitan Modul, gambar / bank soal dapat digunakan sebagai media pada pembelajaran seni budaya untuk siswa.

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Pengembangan Media Pembelajaran Modul pada Mata Pelajaran Seni Budaya untuk siswa kelas X SMA N 1 Lendah ini dinyatakan :

- Layak untuk digunakan tanpa revisi
- Layak untuk digunakan dengan revisi
- Tidak layak untuk digunakan

Lendah, 26 Mei2017

Ahli Materi



HARWIYATI

NIP. 19660828 199103 2 004

UJI COBA KELOMPOK BESAR TAHAP PERTAMA

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	jumlah	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	123	
2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	121	
3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	115	
4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	116	
5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	117	
6	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	114	
7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	119	
8	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	107
9	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	111	
10	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	106
11	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	113
12	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	111	
13	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	117	
14	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	121
15	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	116
16	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	107
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	121

UJI COBA KELOMPOK BESAR TAHAP KEDUA

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	jumlah	
1	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	121
2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	120	
3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	117	
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	117	
5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	113	
6	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	114	
7	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	119
8	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	112	
9	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	116	
10	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	105	
11	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	119	
12	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	111	
13	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	118	
14	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	
15	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	119	
16	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	110
17	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	115

1969

UJI COBA KELOMPOK BESAR TAHAP KETIGA

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	jumlah	
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	122
3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	116
4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	115
5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	116
6	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	119
7	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	121
8	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	115
9	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	121
10	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	105	
11	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	115
12	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	114
13	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	121
14	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	115
15	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
16	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	108
17	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	114

ANGKET RESPON SISWA

Identitas Responden

Nama : Nuryanti.....
 Kelas : X.C.....
 Sekolah : SMA.N.1.Lendah.....

A. Petunjuk

- Pada angket ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan media yang baru saja kamu pelajari. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan yang ada sebelum kamu memilih jawaban.
- Partisipasimu dalam mengisi angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai yang akan kamu dapatkan.

B. Pengantar

- Jawaban yang diberikan berupa skor dengan kriteria penilaian (bobot skor) sebagai berikut :
 4 = Sangat Baik
 3 = Baik
 2 = Kurang
 1 = Sangat Kurang
- Pemberian jawaban pada instrumen penilaian dilakukan dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom skor penilaian yang telah disediakan.

C. Instrumen

No.	Indikator	Tingkat Kesesuaian				Komentar
		4	3	2	1	
Aspek Tampilan						
1	Teks atau tulisan pada modul ini mudah dibaca	✓				
2	Gambar yang disajikan jelas atau tidak buram	✓				Agak dibesarkan gambarnya sedikit
3	Gambar yang disajikan sudah sesuai (tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit)	✓				
4	Gambar yang disajikan menarik		✓			
5	Tampilan modul menarik	✓				
6	Penggunaan warna dalam modul sesuai	✓				
Aspek Penyajian Materi						
7	Gambar yang disajikan sesuai dengan materi	✓				
8	Saya dapat memahami materi dengan mudah		✓			

No.	Indikator	Tingkat Kesesuaian				Komentar
		4	3	2	1	
9	Materi yang disajikan dalam modul sudah runtut	√				
10	Penyajian materi dalam modul ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain		√			
11	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap demi tahap dengan mudah		√			
12	Saya dapat dengan mudah memahami kalimat yang digunakan dalam modul ini		√			
13	Contoh soal yang digunakan dalam modul ini sudah sesuai dengan materi	√				
Aspek Manfaat						
14	Saya dapat memahami materi batik Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan modul ini dengan mudah	√				
15	Saya merasa lebih mudah belajar dengan menggunakan modul ini	√				
16	Dengan menggunakan modul ini saya lebih tertarik dalam belajar seni budaya	√				
17	Modul ini sangat membantu dalam proses pembelajaran	√				

D. Catatan/komentar/kritik/saran

lebih penulisannya dicek kembali karena ada tulisan yang salah.....

Lendah, 12 Mei.....2017

Pengisi



.....Nuryanti.....

FOTO UJI COBA LAPANGAN



Gambar 16. Guru menjelaskan singkat tentang tatacara penggunaan modul.



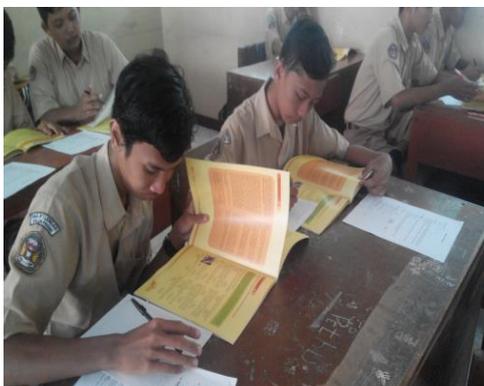
Gambar 17. Guru menjelaskan singkat tentang tatacara penggunaan modul.



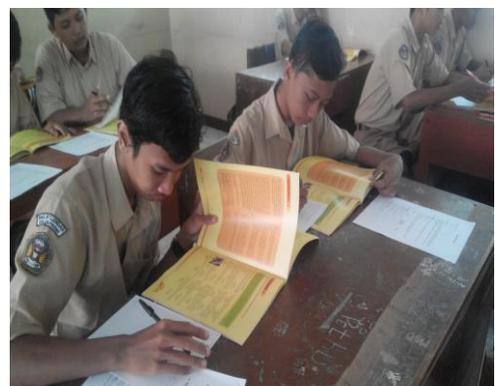
Gambar 18. Siswa mulai mempelajari setiap kegiatan belajar.



Gambar 19. Siswa mengerjakan tes formatif.



Gambar 20. Suasana kelas ketika pembelajaran menggunakan modul.



Gambar 21. Siswa bertukar pendapat tentang pelajaran batik.